



Buku Ajar Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD



FERI TIRTONI

**MERDEKA
BELAJAR**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO



Buku Ajar
Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD

Penulis:
Feri Tirtoni



Diterbitkan oleh
UMSIDA PRESS
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo
ISBN: 978-623-464-109-7
Copyright©2024.
Authors
All rights reserved

Buku Ajar Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD

Penulis: Feri Tirtoni

ISBN: 978-623-464-109-7

Editor: M. Tanzil Multazam & Mahardika D.K.W, M.Pd.

Copy Editor: Lucky Angel Fridayanti

Design Sampul dan Tata Letak: Lucky Angel Fridayanti

Penerbit: UMSIDA Press

Redaksi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, Desember 2024

Hak Cipta © 2024 Feri Tirtoni

Pernyataan Lisensi Creative Commons Attribution (CC BY)

Buku ini dilisensikan di bawah Creative Commons AttributionShareAlike 4.0 International License (CC BY).

Lisensi ini memungkinkan Anda untuk:

Membagikan — menyalin dan mendistribusikan buku ini dalam bentuk apapun atau format apapun.

Menyesuaikan — menggubah, mengubah, dan membangun karya turunan dari buku ini.

Namun, ada beberapa persyaratan yang harus Anda penuhi dalam penggunaan buku ini:

Atribusi — Anda harus memberikan atribusi yang sesuai, memberikan informasi yang cukup tentang penulis, judul buku, dan lisensi, serta menyertakan tautan ke lisensi CC BY.

Penggunaan yang Adil — Anda tidak boleh menggunakan buku ini untuk tujuan yang melanggar hukum atau melanggar hak-hak pihak lain.

Dengan menerima dan menggunakan buku ini, Anda menyetujui untuk mematuhi persyaratan lisensi CC BY sebagaimana diuraikan di atas.

Catatan: Pernyataan hak cipta dan lisensi ini berlaku untuk buku ini secara keseluruhan, termasuk semua konten yang terkandung di dalamnya, kecuali disebutkan sebaliknya. Hak cipta dari website, aplikasi, atau halaman eksternal yang dijadikan contoh, dipegang dan dimiliki oleh sumber aslinya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami Panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Buku “Strategi Pembelajaran di SD” dapat terselesaikan dengan baik tanpa halangan. Buku ini hadir sebagai panduan praktis dalam mendalami berbagai strategi pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar.

Pada buku ini terdapat 3 pokok pembahasan antara lain:

1. Teknik Pembelajaran
2. Metode Pembelajaran
3. Keterampilan Dasar Mengajar

Pokok pembahasan tersebut relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran pada abad ke-21. Buku ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk mempelajari dan memahami berbagai macam teknik pembelajaran, metode pembelajaran, dan mendalami keterampilan dasar dalam mengajar. Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar buku “Strategi Pembelajaran di SD” semakin meningkat dan berkualitas.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1.....	6
TEKNIK PEMBELAJARAN	6
1.1 Pengertian Teknik.....	7
1.2 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli	7
1.3 Manfaat Teknik Pembelajaran	9
1.4 Macam – Macam Teknik Pembelajaran.....	10
1.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran	11
1.6 Macam – Macam Teknik Pembelajaran.....	13
1.7 Metode Pengajaran Menurut Para Ahli.....	24
1.8 Penerapan teknik pembelajaran:	27
1.9 Karakteristik Teknik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	32
1.9.1 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah.....	34
1.9.2 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Kippas.....	37
1.9.3 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Gait	39
1.9.4 Kerangka Konsep dan Karakteristik Teknik Pembelajaran KTP E	40
1.9.5 Penerapan Teknik Pembelajaran KTP E dalam Pembelajaran	41

BAB 2.....	43
METODE PEMBELAJARAN	43
2.1	Pengertian Metode Pembelajaran.....44
2.1.1	Pengertian Pembelajaran44
2.1.2	Pengertian Metode.....45
2.1.3	Pengertian Metode Pembelajaran46
2.2	Tujuan Metode Pembelajaran47
2.3	Peran Metode Pembelajaran49
2.4	Prinsip Metode Pembelajaran51
2.5	Jenis-Jenis Metode Pembelajaran59
2.5.1	Metode Konvensional / Metode Ceramah.....59
2.5.2	Metode Diskusi60
2.5.3	Metode Demonstrasi.....61
2.5.4	Metode Resitasi62
2.5.5	Metode Problem Based Learning.....63
2.5.6	Metode Discovery63
2.5.7	Metode Role Playing64
2.5.8	Metode Eksperimen.....64
2.5.9	Metode Karya Wisata65
2.5.10	Metode Inquiry66
2.6	Pemilihan Metode Pembelajaran67
2.6.1	Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran68
BAB 3.....	71
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	71

3.1	Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar	74
3.1.1	Keterampilan Bertanya	74
3.1.2	Keterampilan Menjelaskan	75
3.1.3	Keterampilan Menggunakan Variasi	78
3.1.4	Keterampilan Memberikan Penguatan	80
3.1.5	Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran	82
3.1.6	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan.....	88
3.1.7	Keterampilan Mengelola Kelas.....	89
3.1.8	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	93
3.2	Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar.	97
	REFERENSI.....	101
	PROFIL PENULIS	103



BAB 1

TEKNIK PEMBELAJARAN

BAB 1

TEKNIK PEMBELAJARAN

1.1 Pengertian Teknik

Teknik merupakan suatu implementasi ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang bertujuan memecahkan suatu masalah. Masalah ini dapat di wujudkan dengan pengetahuan, matematika, dan pengalaman praktis yang dilaksanakan untuk menyusun suatu tujuan atau proses yang berguna. Praktisiteknik profesional disebut insinyur atau sarjana teknik. Menurut kepercayaan beberapa ahli, secara historis kemampuan teknologi manusia sudah tertanam secara natural yang ditandai dengan sebuah alat dari batu yang dibuat oleh manusia purba. Dengan bahasa lain, teknologi pada awalnya didasarkan oleh trial and error untuk mewujudkan suatu alat yang dapat mempermudah pekerjaan dalam kehidupan manusia.

1.2 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar merupakan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan dukungan yang diberikan pendidik agar terjadi suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, penguasaan, keterampilan, kepribadian, serta pembentukan sikap dan keyakinan di kalangan siswa. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Pengertian pembelajaran menurut Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung berbagai proses pembelajaran internal. Selain itu, Gagne (1985) menyampaikan teorinya bahwa pembelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan pembelajaran, dan desain

situasi eksternal harus dilakukan dengan cara mengaktifkan, mendukung, dan memelihara proses internal yang terkandung dalam setiap peristiwa pembelajaran

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Munif Chatib pembelajaran merupakan cara untuk mentransfer ilmu dari dua arah yang berbeda seperti guru yang memberikan informasi dan siswa yang menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Warista adalah salah satu usaha yang membuat siswa untuk belajar atau suatu kegiatan untuk mengajarkan siswa. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik adalah pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tertata secara rapih meliputi segala unsur yang berhubungan dengan manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mendorong untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif merupakan pengertian pembelajaran yang telah disampaikan oleh Rahil Mahyuddin.

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Briggs adalah pembelajaran merupakan peristiwa yang mempengaruhi belajar dengan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kemudahan dalam berintraksi dengan lingkungannya. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang sudah jelas dan sudah terprogram dalam desain instruksional, yang memiliki tujuan untuk dapat menjadikan siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Suatu pengorganisasian bagi para siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan merupakan pengertian pembelajaran yang telah disampaikan oleh Knowles.

Suatu proses atau suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk

mewujudkan suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya tindakan belajar oleh siswa merupakan pengertian pembelajaran yang disampaikan oleh Arifin (2010). Suatu sistem yang kompleks, dan keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses merupakan pengertian pembelajaran yang disampaikan Sanjaya (2011). Suatu sistem atau proses pembelajaran yang secara sistematis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan belajarnya merupakan pengertian pembelajaran yang disampaikan

oleh Komalasari (2013). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran merupakan suatu proses hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1.3 Manfaat Teknik Pembelajaran

Manfaat teknik pembelajaran adalah guru dapat menerapkan metode tertentu sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas yang lebih beragam. Metodenya sama tetapi tekniknya berbeda. Materi yang diberikan disesuaikan dengan situasi kelas, lingkungan sekolah atau kelas, kondisi siswa, karakteristik siswa, dan lain-lain, sehingga siswa dapat menerima dan merespon pembelajaran dengan baik dan benar. Teknik pembelajaran sendiri mempunyai enam manfaat, baik yang mengarah kepada pendidik maupun peserta didik. Terdapat beberapa manfaat teknik pembelajaran seperti meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu pendidik untuk memanfaatkan waktu dengan lebih baik sehingga mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi, sehingga para pendidik dapat lebih banyak memimpin dan menumbuhkan semangat.

Ini memberikan kesempatan belajar yang lebih personal dengan

mengurangi control guru yang kaku dan tradisional dan memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Kami memberikan dasar yang lebih ilmiah untuk pembelajaran dengan merencanakan kurikulum yang lebih sistematis dan mengembangkan buku teks yang berorientasi pada penelitian. Tingkatkan pembelajaran dengan meningkatkan penggunaan sumber belajar dan informasi serta materi latar belakang yang lebih spesifik. Ini memberikan pembelajaran langsung, misalnya menjembatani kesenjangan antara pembelajaran lisan dan abstrak dengan realitas konkret dan memberikan pengetahuan langsung. Ini memberikan informasi yang melampaui geografi, memberikan pandangan yang lebih luas tentang pembelajaran.

1.4 Macam – Macam Teknik Pembelajaran

Metode ceramah atau biasa disebut dengan (Konvensional). Teknik ceramah atau teknik pidato ini merupakan teknik mengajar yang paling tradisional karena guru hanya menyalurkan pengetahuannya kepada siswa hanya dengan cara lisan atau ceramah, Teknik diskusi. Teknik diskusi ini merupakan teknik belajar mengajar yang melibatkan interaksi antar siswa satu dengan siswa lainnya untuk bertukar pengalaman sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan dapat membuat semua siswa yang berada di dalam kelas menjadi aktif . Teknik diskusi ini memiliki tujuan untuk memotivasi kepada siswa agar dapat berfikir aktif, kritis, dan dapat mengutarakan suatu pendapatnya. Teknik diskusi dibagi menjadi empat 1.) Diskusi informal, 2.) Diskusi formal, 3.) Diskusi panel, 4.) Diskusi simposium. Teknik Tanya jawab teknik ini adalah teknik pembelajaran yang mengajarkan kepada siswanya untuk berani mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dipikiran mereka mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Teknik pemberian tugas atau biasa disebut dengan (Individu /

Kelompok). Teknik pembelajaran pemberian tugas ini adalah suatu pemberian tugas dari guru untuk siswa yang wajib dikerjakan secara individual atau kelompok. Teknik penemuan (Discovery) dan Simulasi. Discovery pedagogy merupakan metode dimana siswa harus mampu menginternalisasikan konsep dan prinsip. Teknik pembelajaran simulasi adalah suatu teknik pembelajaran yang menggunakan cara mengajar menggunakan tingkah laku seorang siswa, Teknik inquiry. Teknik pembelajaran ini mengharuskan gurumenjelaskan atau menerangkan suatu materi didepan kelas dimana guru membagi tugas yakni tugas penelitian suatu masalah yang ada dikelas, metode ini mencakup sepenuhnya kapasitas penuh siswa untuk pengambilan objek secara sistematis, kritis, logis, dan analitis seperti objek atau peristiwa sehingga mereka dapat dengan percaya diri bertanggung jawab atas penemuan mereka. Teknik pembelajaran karya wisata. Teknik ini adalah sebuah metode mengajar yang juga memanfaatkan lingkungan atau lokasi yang memiliki sumber pengetahuan dengan metode ini siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan, sehingga proses pembelajaran di kelas tersebut akan menjadi menyenangkan dan menimbulkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Teknik pembelajaran eksperimen. Teknik ini salah

satu cara mengajar siswa dengan cara mengajak uji coba atau mengadakan suatu pengamatan kemudian memberikan tugas dalam bentuk observasi ini harus dikomunikasikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

1.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran

Metode ceramah (Kovenisional). Kekurangan : pada metode pembelajaran ini siwsua lebih pasif sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat mengalihkan siswa agar lebih fokus,guru dapat mengendalikan kelas dengan penuh sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan luas. Teknik

pembelajaran diskusi. Kekurangan : pada materi pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama sehingga tidak semua argument yang ada dapat terjawab. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat memberikan suatu pemahaman yang baik kepada siswa karena dapat Tarik kesimpulan bahwa setiap masalah selalu ada penyelesaiannya sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis selain itu metode ini juga dapat mengajarkan siswa pentingnya menghargai pendapat satu sama lain. Teknik pembelajaran tanya jawab.

Kekurangan : masih ditemui siswa yang merasa takut apabila guru memberikan pertanyaan sehingga siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dikarenakan gugup. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini situasi kelas menjadi aktif, sangat amat positif dalam melatih siswa untuk mengutarakan pertanyaan – pertanyaan yang ingin mereka tanyakan, timbulnya beberapa pendapat sehingga dapat membawa situasi kelas menjadi menarik karena saling mendiskusikan perbedaan pendapat tersebut. Teknik pembelajaran pemberian tugas (Individu/Kelompok). Kekurangan : pada metode pembelajaran ini sering kali ditemui jika diberikan tugas kelompok oleh guru hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan sedangkan yang lain malah asik dengan kegiatannya masing- masing. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat melatih keaktifan, kekeaktifan, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik penemuan (Discovery) dan simulasi. Kekurangan : metode pengajaran ini tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif. Kelebihan : dalam metode pengajaran ini, siswa mengembangkan dan memperbanyak kesiapan dan kecakapan dalam proses kognitif atau atasarahan siswa. Teknik inquiry. Kekurangan : pada metode pembelajaran ini mungkin siswa butuh waktu dalam mempergunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang

konnsep yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat membuat siswa untuk berinisiatif dan bersifat jujur dan tanggung jawab, dapat membantu siswa untuk menggunakan daya ingatan mereka untuk ditransfer kedalam situasi belajar yang baru. Teknik karya wisata. Kekurangan : pada metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama dari jam yang sudah ditetapkan, memerlukan biaya yang cukup mahal karena melakukan pembelajaran diluar sekolah sehingga membutuhkan bantuan dari pihak sekolah. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diarahkan oleh guru selain itu siswa juga dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman yang luas. Teknik eksperimen. Kekurangan : pada metode pembelajaran ini mungkin butuh waktu dan biaya yang sedikit dibandingkan dari teknik pembelajaran yang lain, seorang guru harus sungguh-sungguh menguasai berbagai materi yang akan diamati dan harus mampu memanage siswanya. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab, dapat melatih siswa agar berfikir secara aktif dan membuktikan kebenarannya pada suatu teori.

1.6 Macam – Macam Teknik Pembelajaran

Teknik kertas satu menit atau biasa disebut dengan (One Minute Paper). Teknik ini awalnya dikembangkan oleh Spencer Kagan dan digunakan untuk pembelajaran kolaboratif. Teknik pembelajaran semacam ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan belajar siswa, termasuk memahami kemajuan bahan ajar dan menanggapi kemajuan bahan ajar. Clearest Point atau biasa disebut dengan teknik pembelajaran butir berjelal. Ini adalah varian dari teknologi kertas satu menit. Pada teknik ini, waktu siswa untuk menjawab soal relatif longgar (relatif lama). Teknik

pembelajaran tanggapan aktif atau biasa disebut dengan (Active Respons). Teknik ini mirip dengan teknik di atas dan mengharuskan siswa untuk melaporkan reaksi mereka terhadap tahapan tertentu dari

buku teks tertentu. Daily Jurnal atau biasa disebut teknik Pembelajaran Jurnal Harian. Dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang disebutkan di atas, teknik pembelajaran ini memiliki keunggulan yang lebih luas. Belajar melalui jurnal adalah praktik menulis atau mencatat beberapa kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan dari sebuah ide atau konsep yang direkam pada selembar kertas (atau halaman dalam buku jurnal).

Buku jurnal biasanya dicetak dalam bentuk bundelan buku. Guru meminta siswa untuk membuat buku jurnal, setelah menyetujui dan memahami bahwa siswa akan bertukar pendapat dengan guru tentang isi jurnal yang telah mereka siapkan. Buku jurnal merupakan salah satu cara berkomunikasi antara individu dan setiap guru di bidang penelitian. Metode pembelajaran Reading Quiz atau kuis membaca. Metode ini memungkinkan guru untuk memaksa siswa untuk membaca buku teks berupa teks atau buku. Dalam teknik ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan dalam serangkaian tes membaca untuk memberikan petunjuk kepada siswa tentang poin-poin penting dari buku teks yang harus diamati dan dipelajari dengan cermat. Jeda selama pelatihan atau biasanya ditampilkan sebagai jeda untuk klarifikasi. Teknik ini menempatkan siswa dalam situasi mendengarkan yang positif selama proses pembelajaran sesi ceramah, setelah guru menjelaskan pokok-pokok atau konsep-konsep kunci dari bahan ajar, guru berhenti sejenak, memberikan waktu kepada siswa untuk membuat pernyataan, dan membentuk struktur kognitif terkait dengan materi ajar yang baru saja didengarkan oleh guru. Setelah beberapa saat, guru akan mengajukan pertanyaan lain kepada setiap siswa, apakah diperlukan penjelasan lebih lanjut untuk buku teks yang baru saja disebutkan, atau guru dapat berkeliling kelas untuk membaca catatan siswa,

menjawab pertanyaan siswa, dan sebagainya.

Siswa yang tidak mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran maka dapat mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran tanggapan tentang demonstrasi atau biasa disebut dengan (Response To A Demonstration). Teknik ini memberikan kepada siswa untuk mencerminkan hal apa saja yang sudah dijelaskan / dipresentasikan oleh guru. Teknik pembelajaran dengan waktu tunggu atau biasa disebut dengan (Wait Time). Teknik ini mengajarkan kepada siswa agar sabar menunggu untuk bertanya setelah guru menjelaskan. Teknik pembelajaran ringkasan siswa atau biasa disebut dengan (Student Summary). Teknik ini memiliki tujuan untuk meningkatkan daya pendengaran bagi siswa (Active Listening). Setelah salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru kemudian guru akan meminta siswa lain untuk mengulangnya kembali. Teknik Fish Bowl atau mangkuk ikan. Pada teknik ini siswa di minta oleh guru menuliskan beberapa pertanyaan disebuah kertas lalu mengumpulkan pertanyaan tersebut kedalam mangkuk ikan yang sudah di sediakan. Teknik pembelajaran pertanyaan kuis / tes atau biasa disebut dengan (Test Question).

Metode pengajaran ini menuntut siswa untuk menyelesaikan beberapa ujian dan materi ujian yang akan digunakan. Oleh guru beberapa kuis yang telah dibuat oleh siswa akan digunakan sebagai materi ulangan nantinya. Teknik pembelajaran kode jari atau biasa disebut dengan (Finger Signal). Teknik pembelajaran ini guru dapat langsung memperoleh masukan tentang pemahaman siswa terhadap bahan ajar siswa tanpa menunggu waktu. Siswa mengajukan pertanyaan dan guru menginstruksikan mereka untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan atau mengangkat jari sesuai dengan kesepakatan guru-siswa. Teknik pembelajaran setiap siswa dapat menjadi guru atau biasa disebut dengan (Every One Is A Teacher). Teknik pembelajaran ini sifatnya hampir sama

dengan teknik pembelajaran pertanyaan kuis, karena dapat menjadikan siswa sebagai guru dengan cara membuat beberapa pertanyaan. Suatu teknik pendidikan yang biasa disebut dengan klasifikasi kartu atau (*card classification*). Metode pengajaran ini menggunakan kartu indeks. Metode ini sebenarnya merupakan kombinasi dari pembelajaran aktif individu dan pembelajaran kolaboratif. Setelah memahami beberapa teknik pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dan harus memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Belajar adalah usaha untuk memperbaiki atau mengubah diri sendiri melalui berbagai proses dan praktik yang tidak disengaja. Pembelajaran yang baik tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat. Banyak lika-liku yang harus dilalui baik guru maupun siswa. Namun, semua itu harus dikembangkan secara bertahap. Karena mulanya kegiatan belajar adalah proses, hasil belajar berkaitan dengan kegiatan belajar, dan hasil belajar adalah beberapa hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggandakan penilaian menyelesaikan proses belajar. Hasil belajar adalah pernyataan yang jelas tentang apa yang diharapkan untuk berhasil dalam pembelajaran, tergantung pada modul atau topik. Gullam Hamdu (2011: 3), dalam jurnal tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik, berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku. Perilaku dapat menjelaskan motivasi yang terlibat dalam diri siswa. Namun kenyataannya motivasi belajar dan hasil belajar khususnya dalam menulis paragraf argumentasi masih kurang.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dimiliki bersama secara internal dan eksternal oleh peserta didik (dengan melakukan serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu) yang memberikan kesinambungan dan arah kegiatan belajar sehingga topik pembelajaran mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa menulis paragraf logis. Hal ini berdasarkan komentar yang diungkapkan oleh Lukman Sunandi (2013:3) dalam jurnal tentang dampak motivasi dan penggunaan perangkat pembelajaran. Memotivasi siswa untuk belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

Kebiasaan belajar yang baik pada dasarnya adalah rencana belajar yang jelas dan disiplin diri yang kuat untuk menyelesaikan tugas. Metode pengajaran dapat diartikan sebagai suatu cara dimana seseorang menerapkan suatu metode tertentu. Terdapat suatu cara dimana seseorang menerapkan suatu cara yang nantinya diartikan sebagai metode pengajaran. Yang mana secara teknis pastinya memiliki perbedaan dengan penggunaannya. Teknis penggunaan metode ceramah yaitu saat berlangsungnya kelas dilakukan dengan jumlah siswa yang dibatasi. Demikian pula ketika menggunakan metode diskusi perlu menggunakan metode yang dapat membedakan metode di kelas dengan cara mengklasifikasikan siswa secara cakap dengan siswa dengan pengklasifikasian muridnya secara stagnan. Apabila guru mengklasifikasikan secara tepat maka akan mempermudah masuknya materi pada proses pembelajaran. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu tidak akan minder atau bahkan merasa malu dengan kemampuannya, dengan begitu murid akan terpacu semangatnya dalam belajar. Sedangkan siswa yang merasa dirinya mampu akan semakin terpacu dalam berkompetisi dengan temannya.

Menurut Gerlach dan Eli (Uno, 2009:2), teknologi adalah jalan, alat, atau sarana yang digunakan guru untuk membimbing siswa menuju tujuan yang diinginkan. Teknik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah metode atau sistem yang melakukan sesuatu, sedangkan teknik adalah cara membuat atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni atau alat yang digunakan oleh guru untuk menyediakan siswa dengan

materi yang dipilih. Teknologi yang akan Anda pilih harus sesuai dengan kelas dan pendekatan yang digunakan. Metode pengajaran dapat didefinisikan sebagai cara seseorang secara khusus menerapkan suatu metode. Misalnya, menggunakan metode pengajaran di kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan keterampilan Anda sendiri, yang tentu saja secara teknis berbeda dengan menggunakan metode mengajar di kelas dengan jumlah siswa yang minim. Makna lain menunjukkan bahwa teknologi adalah cara tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat mengubah keterampilan saat berada di lorong yang sama. Salah satu metode dapat diterapkan melalui metode pengajaran yang lain.

Termasuk keterampilan yang baik jika kondisi berikut terpenuhi: 1. Metode pengajaran yang digunakan harus mampu membangkitkan motivasi, minat, atau semangat belajar siswa. Dalam membangkitkan motivasi siswa guru berperan menjadi pioner atau pembangun dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab itu tingkatan kualitas guru perlu dilatih juga. Semakin tinggi tingkatan dan kemampuan guru maka semakin bagus juga kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. 2. Metode pengajaran yang digunakan harus menjamin perkembangan aktivitas pribadi siswa. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembelajar, dalam hal ini pembelajar atau peserta didik, untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan kegiatan di luar kelas. Sebagai bagian yang terpadu baik dari kurikulum sekolah maupun madrasah. Tujuan khusus untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemampuan dan kebiasaan gaya hidup, kemandirian, keterampilan hidup beragama, keterampilan sosial, keterampilan belajar, pemahaman dan perencanaan karir, dan keterampilan memecahkan masalah.

Pentingnya pengembangan pribadi bagi siswa sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif. Hal ini dianggap sebagai kegiatan yang positif karena pengembangan diri dapat memberikan kontribusi untuk sekolah. 3. Metode pengajaran yang digunakan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan individualitas mereka secara kreatif. Metode yang digunakan dalam pengajaran yang digunakan harus menjanjikan perubahan aktivitas pribadi siswa yang menjadi lebih baik. Pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa (dalam hal ini siswa atau peserta didik) untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini dilakukan di luar kelas. Ini adalah bagian terstruktur dari kurikulum sekolah maupun madrasah. Tujuan khusus untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemampuan dan kebiasaan gaya hidup, kemandirian, keterampilan hidup beragama, keterampilan sosial, keterampilan belajar, pemahaman dan perencanaan karir, dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan berkembangnya kepribadian siswa terdapat kemungkinan mereka mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang mendukung kearah positif. Pengembangan diri sangat bermanfaat bagi kemajuan sekolah sebab itu kegiatan ini tergolong kegiatan yang positif. 4. Metode pengajaran yang digunakan harus merangsang dan memotivasi keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, penelitian dan inovasi (pembaharuan). Dalam pembelajaran kita membutuhkan alat bantu belajar yang mana alat bantu tersebutlah yang membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran. Alat ini melayani berbagai tujuan, beberapa di antaranya untuk membangkitkan pikiran, perhatian, dan emosi, dan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Briggs (1997) berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah

suatu bentuk media fisik untuk menyampaikan berbagai informasi belajar. Menurutnya, ada objek yang bisa digunakan, termasuk video dan buku. Sedangkan menurut National Education Association atau NEA (1969), media pendidikan adalah sarana komunikasi. Biasanya dalam bentuk teknologi perangkat keras dan visual, auditori atau cetak. Perlu dicatat bahwa posisi lingkungan belajar, yaitu sebagai alat dalam proses komunikatif, sangat penting dalam metode pengajaran. Tanpa media, komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan. Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan. Alat belajar tersebut merupakan benda atau alat yang dapat digunakan untuk bertukar informasi. Hal ini juga dapat digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan dan keinginan siswa. Kami berharap media ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang hebat, efisien dan efektif. 5. Metode pengajaran yang digunakan harus memungkinkan siswa untuk belajar sendiri bagaimana belajar dan bagaimana memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. Konstruktivisme adalah pedagogi yang menekankan proses belajar pengetahuan, kebebasan, dan upaya untuk menciptakan pengalaman, yaitu teori yang memberikan peserta didik kegiatan belajar untuk menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta ke butuhan lainnya yang dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa ibu mereka dan mencerminkan pengalaman mereka, memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, aktif, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Teori Pembelajaran Konstruktivis Dalam membentuk pengetahuan menurut perspektif konstruktivis, subjek secara aktif membangkitkan struktur kognitif interaksi yang mana suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain pada lingkungannya. Dengan bantuan struktur kognitif ini, subjek

membangun pemahaman tentang realitas mereka sendiri. Interaksi kognitif akan terus berlangsung selama realitas terstruktur melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri. Struktur kognitif terus berubah dan harus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan lingkungan dan organisme. Proses tuning terus menerus selama proses renovasi.⁶ Pedagogi yang digunakan harus mampu mengecualikan ekspresi verbal dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan. Pedagogi menurut KBBI yaitu ilmu pendidikan atau penguasaan yang merupakan salah satu syarat penting bagi seorang guru. Pengertian pedagogi secara etimologi Kata pedagogi sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti pendidikan anak-anak. Di Yunani kuno, pedagogi umumnya digunakan untuk budak yang merawat anak-anak tuannya. Ini termasuk mengawasi pendidikan anak Anda, membimbing mereka ke sekolah, dan tanggung jawab mereka sebagai wali. Namun di sisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa

pedagogi berasal dari Yunani, yaitu paedos dan agogos. Apa itu pedo dan agogo? Jika diartikan sebagai paedos, artinya anak laki-laki dan agogos artinya melahirkan, melatih, dan membimbing. Jadi, jika diartikan dalam arti, pedagogi adalah ahli dalam membantu atau membimbing seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pedagogi menurut ahli menurut para ahli: 1. Menurut Suvarno, pedagogi adalah pendidikan dengan penekanan pada praktik pedagogis, yang dalam hal ini berkaitan erat dengan pendidikan dan pengasuhan anak. Di sisi lain, menurut Sarvono, konsep pedagogi adalah suatu teori yang secara cermat, objektif dan kritis mengembangkan gagasan tentang kodrat manusia, kodrat anak, kodrat anak, dan kodrat proses pendidikan itu sendiri. 2. Menurut profesor. J. Huguvelt dari Belanda mendefinisikan pedagogi sebagai studi tentang masalah yang membantu anak-anak mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kehidupan nanti ketika saya dewasa. 3. Ana Maria Gonzalez Soca Pengertian pedagogi menurut Ana Maria adalah

suatu proses yang menekankan pada hubungan antara pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter seorang siswa atau siswa guna mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan. Ana Maria juga melihat hubungan guru-murid dan pendidikan sebagai tujuan sekolah, tetapi pedagogi tidak melampaui lembaga pendidikan. Dia juga percaya bahwa dia tidak mempertimbangkan keluarga dan masyarakat dalam hal pendidikan untuk generasi sekarang dan yang akan datang. 4. Gladys Valdivia Valdivia mendefinisikan pedagogi sebagai hal yang sangat erat kaitannya dengan tujuan sosial dan saling terkait. Bagian dialektis yang terkandung dalam pendidikan dan pendidikan, dan sifat umum pendidikan itu sendiri, berarti bahwa pedagogi berada di dalam dan di luar kurikulum.

5. Menurut Addin Pengertian pedagogi menurut pedagogi selanjutnya dicirikan oleh kesatuan keilmuandengan kurikulum. Salah satu tokoh ini menekankan bahwa pedagogi harus didasarkan pada pencapaian ilmu pengetahuan modern. Hubungan antara sekolah dan kehidupan didasarkan pada dua aspek penting: mengajar orang. 7. Metode pengajaran yang digunakan harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai inti dan sikap yang diperlukan untuk kebiasaan belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter untuk anak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik agar dapat menjadi kebiasaan ketika tumbuh menjadi dewasa atau pada jenjang pendidikan berikutnya. Menurut para psikolog, masa kanak-kanak adalah masa yang baik untuk pendidikan. Sebab, saat itu, anak mengalami proses tumbuh kembang yang fenomenal. Anak tidak mendapat pengaruh negatif, banyak dari luar atau sekitarnya, sehingga akan lebih mudah bagi orang tua dan pendidik untuk memimpin dan membimbing anak-anaknya, terutama yang dijiwai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter anak memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral

karena tidak hanya terkait dengan masalah benar dan salah, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan (habits) tentang perbedaan perilaku baik dalam kehidupan. Sehingga anak-anak memiliki kesadaran dan keinginan untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, seorang anak yang sejak dini dikenalkan dan dididik dengan karakter, tumbuhkan mempelajari karakter sebagai kebiasaan baginya. Dengan demikian, orang tua, wali, dan masyarakat berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai pengembangan karakter di setiap kesempatan, terutama pada anak baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Pendidikan berupaya merangsang berbagai potensi kali agar anak berkembang secara optimal. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas 2003, pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani. Pertumbuhan rohani dan perkembangan, dimana anak siap untuk pendidikan lebih lanjut. Masa Keemasan Anak (Golden Age), ketika anak memiliki potensi yang sangat baik. Karakter yang diharapkan menjadi pembentuk kepribadiannya. Menurut Gardner (1998), dikutip oleh Mulyasa (2012), menyatakan bahwa masa bayi memainkan peran yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat. 8. Pedagogi yang digunakan harus mampu atau membimbing siswa untuk mengambil tanggung jawab (Jajadishastra, 1982).

Guru wajib memberi dukungan mengenai apapun yang peserta didiknya lakukan. Karena dengan dukungan tersebut membuat siswa menjadi percaya diri. Sekolah dasar masih tahap anak-anak yang perlu lebih memperhatikan segala aktivitas yang dilakukannya. Siswa akan mengerjakan tugas selanjutnya dengan sebaik-baiknya jika mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Sama dalam

pengalaman saya. Ketika sebuah kelompok memilih dengan

baik, saya langsung membuat siswa ini bangga. Jadi rasa bergerak maju tumbuh di dalam diri mereka. Memberi teladan bagi anggota kelas untuk selalu bertanggung jawab. Guru harus mampu memberi contoh, misalnya tepat waktu dan dengan disiplin. Siswa tidak akan disiplin ketika melihat gurunya juga tidak disiplin. Guru hendaknya menghindari kebiasaan terlambat dengan melihat jam karet dan selalu terlambat masuk kelas. Menetapkan aturan dan peraturan yang jelas dan tegas yang mudah diikuti dan menumbuhkan lingkungan belajar yang bermanfaat. Guru terus mendidik siswa tentang pentingnya mengambil tanggung jawab untuk tugas sekolah.

1.7 Metode Pengajaran Menurut Para Ahli

- a. Gerlach dan Eli (Hamza B. Uno, 2009: 2).
Metodologi adalah jalan, alat, atau cara yang digunakan guru untuk membimbing siswa menuju tujuan yang diinginkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1158) Teknik didefinisikan dalam kaitannya dengan Pasal 3, metode atau sistem melakukan sesuatu, metode atau metode melakukan, Al Khazin (2010). Pedagogi dapat didefinisikan sebagai cara di mana seorang individu secara khusus menerapkan suatu metode. Teknik Cecep (2008) merupakan metode khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hall Dictionary (Edisi ke-3). Teknik adalah cara menciptakan karya seni, seperti musik, komposisi, dll. 6. Edward M. Anthony Teknik adalah trik, strategi, atau teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil langsung yang maksimal ketika mengajar bagian-bagian tertentu dari bahasa. Gerlach dan Ely (Hamzah B Uno, 2009: 2). Teknik adalah jalan, alat atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke tujuan yang diinginkan

- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1158).
Teknik diartikan sebagai metode atau sistem melakukan sesuatu, cara melakukan atau melakukan sesuatu, cara melakukan atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.
- c. Al Khazin (2010).
Teknik belajar dapat diartikan sebagai cara seseorang menerapkan suatu metode tertentu. Cecep(2008) Teknik adalah metode khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran
- d. Kamus Hall
Edisi Ketigelas. Teknik atau metode yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Gua. Teknik adalah metode menciptakan suatu karya seni seperti musik, mengarang, dll.
- e. Edward M. Anthony
Teknik adalah trik, strategi atau teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil langsung yang maksimal ketika mengajar bagian tertentu dari suatu bahasa. 4 Berpikir untuk memilih metode pembelajaran Metode pembelajaran adalah teknik atau metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Dalam tercapainya keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dibalik itu terdapat guru yang memiliki teknik atau metode sendiri. Guru mempunyai banyak sekali macam – macam metode yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru akan memahami sebagai contoh apabila siswa A membutuhkan pengembangan dirinya dengan metode yang sesuai dengan kapasitas dirinya. Dari banyaknya metode penerapan kepada siswa, guru diharuskan menguasai metode – metode yang menunjang kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan

siswa. Dalam buku Robert Angkovo dan A. Kosasikh.

Clarke menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama. Semua. Faktor internal siswa (eksternal) Faktor dalam diri siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Clarke dan A. Oleh Robertus Angkovo. Kosaikh menunjukkan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah bergantung pada kemampuan siswa dan 30% bergantung pada pengaruh lingkungan. Selain faktor kemampuan, faktor

dalam diri seorang siswa meliputi faktor lain seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi fisik dan psikis. Hujan. Faktor yang timbul dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (internal). Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pendidikan. Mutu pendidikan dipahami sebagai tinggi rendahnya efektifitas suatu kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Benih. Faktor akses belajar (access to learning). Pendekatan Pembelajaran berkaitan dengan upaya pembelajaran yang terkait, termasuk strategi dan metode pembelajaran. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengasimilasi materi pembelajaran. Menurut pandangan Robertus Angkovo, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor akses belajar yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran cooperative group grid.

Wina Sanjaya Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016, hlm. 147). Abdurrahman Ginting Menurut Ginting (2014, hlm. 42)

metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran padadiri peserta didik. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015, hlm. 52). Nur Hamiyah & Muhammad Jauhar Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & Jauhar, 2014, hlm. 49). Ridwan Abdullah Sani Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019, hlm. 158). Sofan Amri Menurut Amri (2013, hlm. 113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Komalasari Komalasari (2017, hlm. 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.

1.8 Penerapan teknik pembelajaran:

a. Teknik Ceramah.

Ini juga merupakan teknik pembelajaran paling populer dan hingga saat ini paling sering digunakan oleh para guru. Pengertian dari teknik ceramah adalah guru memberikan materi di depan siswa secara lisan. Kelebihan Teknik Ceramah. Teknik ceramah memiliki kelebihan antaralain : pembelajaran dapat berlangsung tertib, materi dapat disampaikan dengan jelas dan

caranya pun sederhana. Kekurangan Teknik Ceramah. Kekurangan dari ceramah adalah siswa menjadi lebih cepat bosan. Alur pembelajaran juga monoton. Akhirnya motivasi siswa untuk belajar akan menurun.

b. Teknik Diskusi.

Pengertian Teknik Diskusi. Teknik diskusi adalah suatu teknik pembelajaran dimana guru menyajikan suatu permasalahan dan siswa diminta mengungkapkan ide, opini, argumentasi serta narasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Dibutuhkan guru yang benar-benar kreatif, komunikatif dan aktif dalam mengelola sebuah diskusi di teknik ini. Peran guru nantinya akan cenderung menjadi seorang narator. Kelebihan Teknik Diskusi. Beberapa kelebihan dari teknik diskusi adalah mampu memberi kesempatan pada siswa untuk menyusun argumen, mengungkapkan opini dan saling beradu pendapat dengan sehat. Selain itu kelebihan teknik pembelajaran diskusi lainnya adalah siswa dapat termotivasi dengan baik untuk menikmati sistem pembelajaran yang ada dan mengembangkan pengetahuannya. Kekurangan Teknik Diskusi.

Kekurangan teknik diskusi adalah, ketika guru gagal mengajarkan etika dan tata cara diskusi yang baik, maka pembelajaran akan kacau dan bahkan muncul perdebatan tanpa makna.

b. Teknik Tanya Jawab.

Pengertian Teknik Tanya Jawab. Pengertian dari teknik pembelajaran tanya jawab adalah suatu teknik dimana guru memberikan berbagai pertanyaan kepada siswa yang bertujuan membangun pemahaman mereka akan materi yang sedang dipelajari. Kelebihan Teknik Tanya Jawab. Teknik tanya jawab memiliki kelebihan dibanding teknik lainnya, yaitu guru pada saat tersebut mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan

materi sehingga bisa menentukan untuk mengulang pembelajaran. Teknik ini juga sangat baik untuk membantu siswa berlatih lebih berani mengungkapkan pendapat mereka serta melatih keterampilan berbicara secara lebih sistematis. Kekurangan Teknik Tanya Jawab. Guru yang horor, terlampau tegas, suka mengintimidasi dan sayangnya juga kurang baik pola pengajarannya lebih baik jangan memakai teknik pembelajaran tanya jawab, karena siswa akan merasa takut untuk menjawab. Selain itu jika pertanyaan ternyata tidak berhubungan dengan materi dan guru gagal membangun pemahaman, maka siswa tidak akan memperoleh apa-apa.

c. Teknik Penugasan.

Pengertian Teknik Penugasan. Ini adalah teknik pembelajaran paling populer yang sering dilakukan oleh para guru. Arti dari teknik penugasan adalah pemberian tugas / latihan soal / instruksi pada siswa setelah guru selesai memberi materi. Kelebihan Teknik Penugasan. Kelebihan dari teknik penugasan adalah memberikan kemudahan bagi guru untuk menyusun perencanaan, melakukan evaluasi, ataupun mengawasi jalannya pembelajaran. Selain itu teknik itu dapat memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami dari materi yang sudah diberikan oleh guru. Kekurangan Teknik Penugasan. Membosankan, kaku dan tidak menarik adalah kekurangan dari teknik pembelajaran penugasan. Siswa akan cepat bosan dan merasa tidak betah berlamalama belajar.

d. Teknik Simulasi.

Pengertian Teknik Simulasi. Teknik pembelajaran simulasi adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa seolah-olah mengalami sendiri suatu momen atau

peristiwa. Diharapkan siswa dapat merasakan, menghayati dan memahami apa yang sedang mereka pelajari dengan cara mengalami sendiri kejadian tersebut, Kelebihan Teknik Simulasi. Beberapa kelebihan teknik simulasi adalah : dapat membuat siswa senang dan tertarik untuk belajar. Selain itu dapat mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan materi dalam waktu bersamaan. Kekurangan Teknik Simulasi. Kekurangan teknik simulasi adalah siswa harus benar-benar diberi gambaran yang pas tentang materi yang diajarkan. Ini bukan hal yang mudah karena menuntut kreatifitas tingkat tinggi dari guru. Jika guru gagal dalam menyusun perencanaan dan materi dengan baik, maka siswa tidak akan mendapat apapun dari teknik ini bahkan membuat keadaan menjadi kacau.

e. Teknik Inquiry.

Pengertian Teknik Inquiry. Teknik pembelajaran inquiry pada dasarnya sudah sering dilakukan oleh para guru hanya saja mungkin langkah-langkahnya perlu dimodifikasi dengan lebih baik lagi. Pengertian dari teknik pembelajaran inquiry adalah suatu teknik dimana siswa diminta membahas sebuah permasalahan bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, lalu kemudian membuat sebuah laporan tertulis dan menyampaikannya di depan guru ataupun temanyang lain. Kelebihan Teknik Inquiry. Ada banyak kelebihan dari teknik inquiry, antara lain mampu membentuk rasa disiplin, percaya diri dan tak putus asa. Siswa juga akan terbiasa dengan semangat untuk bekerja sama, saling berkompetisi dengan sehat. Selain itu teknik inquiry memiliki kelebihan menghadirkan suasana belajar yang hidup serta mampu membuat siswa merasa semakin terangsang, khususnya dalam mengungkapkan pendapatnya. Kekurangan Teknik Inquiry. Kekurangan dari teknik inquiry adalah berpotensi membuat kelas

gaduh, ribut

dan kacau. Anak-anak harus benar-benar dibiasakan untuk mendengarkan presentasi atau pendapat dari temannya serta diajarkan cara mengungkapkan gagasan dengan baik.

f. Teknik Eksperimen / Demonstrasi.

Pengertian Teknik Eksperimen / Demonstrasi. Pengertian teknik pembelajaran eksperimen / demonstrasi adalah sebuah teknik yang memberi kesempatan siswa melakukan praktik di dalam proses pembelajaran, baik berupa eksperimen maupun demonstrasi. Dalam melakukan teknik eksperimen / demonstrasi para guru wajib memperhatikan keselamatan dan efisiensi pembelajaran dari siswa maupun properti yang ada. Kelebihan Teknik Eksperimen / Demonstrasi. Siswa dapat lebih memahami proses dan hasil. Ini merupakan sebuah hal yang sangat berharga, karena siswa tidak hanya mengingat saja. Kekurangan Teknik Eksperimen / Demonstrasi. Di butuhkan biaya dan fasilitas tertentu untuk dapat membuat teknik pembelajaran eksperimen / demonstrasi ini dapat berlangsung dengan baik. Hal ini tentu saja perlu dipikirkan oleh semua guru dan fasilitator pendidikan yang ingin menggunakan teknik pembelajarann eksperimen atau demonstrasi.

g. Teknik Karyawisata.

Pengertian Teknik Karya Wisata Ini adalah teknik pembelajaran yang juga sangat disukai para siswa. Maklum, karena teknik pembelajaran karya wisata ini merupakan sebuah teknik yang mengajak para siswa mempelajari materi bukan di dalam kelas, tetapi melalui kunjungan langsung ke sumber pembelajaran. Sebagai

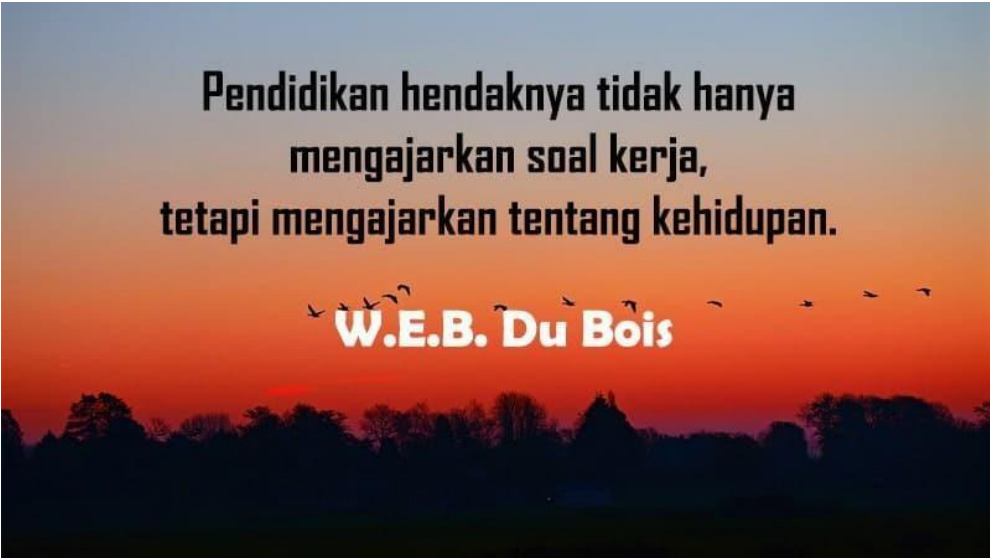
contoh, guru bisa mengajak siswa berkarya wisata keBali untuk mempelajari budaya luhur orang Bali maupun sejarah dan pariwisatanya. Sungguh hal yang menarik bukan? Kelebihan Teknik Karya Wisata Kelebihan dari teknik pembelajaran karya wisata antara lain hadirnya pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa selain dapat mempelajari materi secara langsung dari sumber pembelajaran juga dapat menikmati suasana baru di luar kelas. Kekurangan Teknik Karya Wisata Kekurangan teknik pembelajaran karya wisata adalah masalah biaya. Guru dan pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan masalah ini.

1.9 Karakteristik Teknik Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yang berisi antara lain yaitu : isi kurikulum yakni diakui dengan berupa bentuk Kompetensi Inti satuan pendidikan dan kelas yang kemudian diuraikan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) yakni yang berisikan mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kognitif dan psikomotor dimana harus dipelajari oleh semua peserta didik dalam menjalankan suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) yakni yang berisikan mengenai kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik untuk sekolah dasar terdapat dalam suatu tema sedangkan untuk mata pelajaran dalam kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ehin diutamakan pada aspek sikap pada tingkat sekolah dasar sementara ditingkat sekolah menengah seimbang antara sikap dengan kemampuan intelektual. Kompetensi Inti dijadikan sebagai unsur pembentuk dari Kompetensi Dasar dimana Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan guna memperoleh kompetensi dalam Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan dengan prinsip pengumpulan yang saling memperkuat dan memperlimpah antara jenjang pendidikan dengan mata peajaran (kelompok vertikal dan horizontal) yang dikelompokkan oleh Kompetensi Inti. Didalam silabus tercatat semua Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran atau tema di kelas itu, silabus dikembangkan menjadi rencana belajar untuk satu tema pada jenjang sekolah dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan pada setiap Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas dan pelajaran itu. Pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler termasuk dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pembelajaran intrakurikuler yakni pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum dan dilaksanakan di kelas, sekolah, ataupun masyarakat.

Pembelajaran intrakurikuler dilandaskan pada prinsip : pertama, proses pembelajaran pada jenjang SD/MI didasarkan dengan tema berbeda pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK yang didasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Kedua, berdasarkan prinsip pembelajaran siswa aktif untuk mengetahui Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada nilai yang memenuhi. Pembelajaran ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang sudah dirancang untuk dilakukan pada luar kegiatan pembelajaran yang dijadwal setiap minggu, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Pelaksanaan teknik pembelajaran harus meninjau karakteristik SI, KD, siswa, dan juga sarana serta prasarana sekolah. Prinsip pelaksanaan teknik pembelajaran bertujuan pada siswa (student centered approach).



**Pendidikan hendaknya tidak hanya
mengajarkan soal kerja,
tetapi mengajarkan tentang kehidupan.**

W.E.B. Du Bois

Gambar 7.1 : Karakteristik
Pembelajaran (W.E.B Du Bois)

1.9.1 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah

Teknik nurul kusnah yaitu teknik pembelajaran yang berlandas kognitivme bloom, ialah proses belajar dapat terjadi karena terdapat self direction yang dikendalikan oleh otak. Self direction sendiri mengontrol dan memusatkan semua aktivitas mental dan karakter manusia. Untuk memilih dan menggunakan sebuah teknik pembelajaran harus dapat menciptakan sebuah metode yang mengembirakan supaya peserta didik menjadi nyaman dan mendapatkan motivasi dalam dalam proses pembelajaran yang telah diikuti. Gambaran dari belajar tersebut apabila seorang anak yang pertama kali belajar menulis huruf “O” dan “X” seorang pendidik dapat menjelaskan bahwa koin berbentuk huruf “O” dan tanda

dilarang ditandai dengan huruf “X” sehingga huruf yang diperhatikan oleh anak tersebut menjadi echoic memory yang diterima oleh sensory register, dan masukan yang berwujud citra dan gema yang kemudian diterima oleh short term memory yang disebut dengan subsistem akal jangka pendek yang dipergunakan untuk memberikan arti baru lalu diterima oleh long term atau yang disebut dengan subsistem akal jangka panjang. Kebanyakan anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki masalah membedakan pada huruf b dan d dan juga p dan q atau merasa susah dalam menulis huruf huruf tertentu disebabkan karakteristik huruf itu berdasarkan memiliki ciri yang khusus dan sulit untuk membedakan.

Problem lain yang bisa dijumpai yaitu menghadapi anak di usia dini, di usia anakanak, orang tua dan guru lebih tidak bisa dalam menggunakan metode dan cara yang sesuai untuk membangun anak dalam

kegiatan pembelajaran. Strategi nurul Kusnah merupakan metode yang sesuai digunakan oleh pengajardalam membantu anak untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. Prinsip yang dapat diterapkan di strategi ini sangat mudah dan sederhana dan dapat dilakukan dengan cara berikut : pertama, tempelkansatu lembar kertas di dinding sesuai pandangan anak. Kedua, tempatkan anak menghadap poster kemudian gambarlah huruf “b” menggunakan telunjuk jari pada punggung anak, pertamata dengan garis lurus kemudian lingkaran. Ketiga, mintalah anak untu menuliskan kembali diposter menggunakan spidol sembari mengucapkan kembali ucapan anda. Keempat, pada setiap pertemuan ajarkan sebanyak 1 sampai 5 huruf saja.

Dengan menggunakan ujung jari dalam memperkenalkan huruf pada anak merupakan hal yang baik bagi kebanyakan guru karena dapat menghasilkan hasil yang akurat dalam mengingat dari gerakan ujung pensil pada punggung anak. Ini karena hal yang disebabkan dari memori otot yang diproses oleh otak kecil merupakan salah satu bentuk memori yang

efektif. Nonfototik merupakan pembelajaran yang bukan kemampuan pada mendengarkan tetapi bersifat visual. Sebagian banyak anak-anak mengalami kesusahan dalam mempelajari huruf-huruf yang hanya diberikan contoh di papan tulis. Hal ini pengajardiharuskan untuk mendorong anak belajar dengan cara melihat, mendengar, dan juga merasakan huruf-huruf tersebut. Mintalah anak untuk menuliskan huruf-huruf yang ada diingatkannya bukan hanya sekedar menyalin huruf saja. Dengan melakukan cara ini, anak dapat merespon kemampuan ingatan pada otot mereka dan juga ingatan audio visual dan tidak hanya sekedar menulis huruf-hurufnya saja.

Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan menulis, mengurutkan, mengucapkan dengan lantang dan beri kesempatan dalam berbenah. Pemilihan, definisi, dan pengembangan metode ini untuk mencapai hasil yang diinginkan didasarkan pada lingkungan belajar yang ada, dan kegiatan ini sebenarnya merupakan inti dari desain pembelajaran. Dapat didefinisikan bahwa berdasarkan gambaran diatas belajar sebagai proses pemaknaan informasi baru yang dikaitkan dengan jalan yang sesuai dengan struktur informasi yang dimiliki. Hakikatnya pada struktur ini sendiri secara umum bisa dimengerti bahwa belajar adalah tahap di mana perilaku individu berubah secara dinamis sebagai akibat dari pengalaman relasional yang melibatkan proses kognitif yang didukung oleh fungsi psikomotorik. Alasan menerapkan metode dalam proses pembelajaran menulis huruf singkatan siswa dapat lebih diminta bergerak lebih dalam mengekspresikan apa yang dia rasakan lewat sebuah sentuhan yang itu dapat diletakkan di belakang atau ditulis ulang dan diucapkan lagi, meniru huruf-huruf yang menyentuh bagian belakang.

Penerapan Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah dalam Pembelajaran. Teknik nurul kusna digunakan untuk memandu materi membuat pengumuman dalam kompetensi

dasar “membuat pengumuman terpisah bahasa yang ringkas, padat, dan jelas”. Penerapan teknik nurul kusnah membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran. Siswa akan melakukan banyak diskusi mengenai diksi atau pilihan kata yang sesuai dalam membenarkan iklan baris yang dibuat oleh rekan sebayanya.

Selain mendebatkan diksi siswa pun juga mendebatkan kaidah dalam penulisan iklan baris, contohnya seperti penggunaan pada huruf kapital, huruf miring, dan juga tanda baca. Sehingga, iklan baris yang telah ditulis oleh siswa menjadi sebuah iklan yang benar, baik, dan mendapatkan nilai rata-rata 88% atau diatas KKM.

1.9.2 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Kippas

Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Kippas Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari menyimak, membaca, menulis, dan berbicara . kurangnya keterampilan dalam menulis merupakan salah satu kelemahan dari pembelajaran bahasa Indonesia, karena keterampilan menulis dirasakan terasa lebih sulit untuk diterapkan pada siswa. Oleh sebab itu, dengan mengikuti latihan menulis kreatif dapat menambah daya imajinasi dan fantasi siswa sementara itu peningkatan imajinasi dan fantasi dapat meningkatkan kreatifitas pada siswa. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan cara-cara yang sederhana serta dapat menjadikan bahasa menjadi mata pelajaran yang lebih menarik, menantang dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu kompetensi dasar (KD) pada jenjang SMP/MTs dikelas delapan semester dua terdapat menulis slogan /poster dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang bermacam-macam dan persuasif. Terlihat mudah dalam menulis

slogan/poster ternyata setelah dipraktiikan tidak banyak Peserta didik merasa kesulitan untuk membuat poster/slogan untuk berbagai tujuan dengan memilih berbagai kata persuasif.

Pada dasarnya pembelajaran di kelas digunakan untuk membantu siswa dalam bertahan hidup bahkan dapat juga mewarnai kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran disekolah seharusnya tidak diarahkan hanya sekedar untuk mengenal, mengingat dan memahami ilmu pengetahuan saja tetapi siswa harus dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebagai bekal siswa untuk mengatasi masalah dan juga mengenal dalam kehidupan atau untuk menciptakan suatu hal yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran diperlukan suatu pendekatan agar proses belajar siswa berlangsung secara efektif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas siswa adalah konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri yaitu asas berpikir (filosofis) pembelajaran kontekstual, yakni pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit oleh manusia kemudian hasil tersebut disebarkan dengan melalui konteks terbatas dan tidak tiba-tiba pengetahuan bukan hanya sekedar selengkap fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat.

Siswa juga harus dibiasakan untuk dapat mengatasi masalah, menemukan hal yang berguna untuk dirinya, dan tekun dengan ide-ide. Siswa dapat mewujudkan sendiri pengetahuan yang ada dibenaknya karena guru tidak dapat dan tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepadanya. Inti dari konstruktivisme adalah gagasan bahwa siswa dituntut untuk menemukan dan memodifikasi informasi yang kompleks dalam situasi lain, dan informasi itu dapat menjadi milik mereka jika mereka mau (Nurhadi & Agus, 2009: 40). Teknik pembelajaran KIPPAS lebih menekankan di aspek pembelajaran yang kooperatif karena dapat digunakan untuk sarana menanamkan sikap yang terbuka diberbagai perbedaan yang ada pada diri sesama siswa di lingkungan sekolah. Selain itu pembelajaran kooperatif sendiri yang memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan

keterampilan bekerja sama yang memiliki peran penting dalam kehidupan nyatanya.

Penerapan Teknik Pembelajaran Kippas dalam Pembelajaran. Teknik pembelajaran kippas diciptakan untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis sebuah poster. Langkah-langkah dalam menulis poster dalam penerapan teknik kippas adalah sebagai berikut : memberikan informasi mengenai materi yang dipelajari dan kompetensi dasar. Kedua, memberikan sebuah manfaat dalam materi di kehidupan nyata lalu kemudian memberikan pertanyaan secara lisan, seperti “Apakah poster ini sudah persuasif?”. Ketiga, memperbaiki poster dan nilai persuasif sebuah poster dengan cara berdiskusi kelompok. Keempat, bertukar pendapat atau berdiskusi dengan kelompok lain. Siswa akan lebih senang mengikuti proses pembelajaran saat menerapkan teknik ini karena siswa lebih banyak melakukan diskusi sehingga siswa dapat lebih mahir menulis slogan/iklan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang persuasif, bervariasi dan mendapatkan nilai rata-rata 85% atau diatas KKM.

1.9.3 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Gait

Gali Informasi dari Tokoh merupakan arti dari teknik pembelajaran Gait dan teknik ini diterapkan dimateri menulis hasil wawancara pada siswa jenjang SMP/MTs. Teknik ini memiliki latar belakang dengan berbagai problem yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga kurang berhasil dalam proses pembelajaran. Masalah yang dimaksud ini ialah kurang tersedianya dana untuk mendatangkan narasumber, minat belajar siswa lebih rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan strategi guru kurang menarik, siswa malu apabila diberi tugas berwawancara dengan tokoh masyarakat.

1.9.4 Kerangka Konsep dan Karakteristik Teknik Pembelajaran KTP E

Mulai dari jenjang Sd hingga perguruan tinggi, hal yang dapat meningkatkan literasi dalam keterampilan berbahasa yaitu dengan menulis. Keterampilan dalam menulis dapat bersifat erat dan terkadang susah untuk diajarkan karena menulis membutuhkan unsur-unsur abstrak dan pertimbangan lain bukan hanya menginginkan penguasaan pada aspek tata bahasa dan retorika saja. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mencoba menemukan cara menulis model pembelajaran yang dapat memicu minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan teknik pembelajaran KTP E (Menulis Tanpa Ejaan) kepada siswa, pembelajaran menulis deskripsi dapat membangun pengetahuan

baru terkait pengalaman. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi budaya menulis antara lain: tujuan ajaran mengarang di sekolah yang belum dipahami betul oleh siswa, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran baik pada menyampaikan teori ataupun Pratik mengarang di kelas, kurangnya tema yang aktual sehingga penggalian gagasan atau ide masih bersifat umum, siswa kurang memiliki bahan perbandingan untuk membuat suatu karangan yang baik dan berkualitas, tulisan siswa yang dimuat di koran kurang begitu dihargai sebagaimana mestinya. Dengan ini membuat siswa kurang tertantang dalam mengarang.

Konstruktivisme merupakan landasan dari teori ini yang dimaknai sebagai pembelajaran yang bersifat generative, yang disebut dengan tindakan yang membangun suatu makna dari apa yang telah dipelajari. Dalam pendekatan konstruktivisme terdiri dari beberapa konsep umum seperti : siswa aktif menumbuhkan pengetahuan yang berasaskan pengalaman yang ada, dalam konteks pembelajaran semestinya siswa dapat membina pengetahuan mereka sendiri, membina pengetahuan secara aktif dari siswa sendiri melewati proses yang saling mempengaruhi antara pembelajaran yang dulu dengan

pembelajaran yang baru sangatlah penting, dengan membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang telah ada merupakan cara seorang Pembina mengetahui dirinya dengan aktif dan merupakan unsur terpenting dalam teori ini, ketidakseimbangan merupakan faktor utama dalam motivasi pembelajaran, bahan pengajar harus memiliki hubungan dengan pengalaman siswa supaya dapat menarik minat mereka.

1.9.5 Penerapan Teknik Pembelajaran KTP E dalam Pembelajaran

Teknik ini dirancang untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis deskriptif siswa, khususnya keterampilan dasar "mengedit teks berdasarkan ejaan yang benar, tanda baca, pilihan kata, kalimat yang efektif, paragraf yang terpadu, dan juga wacana yang bulat" (KD 4.3/IX/1). Langkah yang dapat diamati untuk aplikasi yang terakhir adalah sebagai berikut: guru memberikan karangan tanpa ejaan dan tanda baca yang disiapkan kepada siswa. Setiap siswa menyiapkan selembar kertas, kemudian menulis ulang teks yang diberikan oleh guru. Mengidentifikasi, menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar dalam setiap kalimat. Siswa mengoreksi keefektifan kalimat, kohesi paragraf, dan kelengkapan ucapan.

Siswa memberikan hasil kerjanya kepada teman sampingnya. Siswa mengoreksi dan membetulkan hasil kerja temannya yang dibimbing oleh guru. Siswa menyerahkan hasil kerja temannya yang telah dikoreksinya. Siswa menulis kembali karangan yang telah ditandai. Terbentuklah sebuah karangan yang baik dan benar yang sesuai dengan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan.

Soal!

1. Sebutkan Manfaat Teknik Pembelajaran!
2. Apa saja Macam – Macam Teknik Pembelajaran ?
3. Sebutkan Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran!
4. Sebutkan Penerapan teknik pembelajaran?
5. Ap aitu Teknik Pembelajaran Karyawisata?



BAB 2

METODE PEMBELAJARAN

BAB 2

METODE PEMBELAJARAN

2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Sesuai dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utamakeberhasilan pendidikan". Maka lingkungan dan sumber belajar seharusnya dapat dikelola dengan baik agar kondisi pembelajaran lebih efektif karena pembelajaran berperan sangat penting dalam pendidikan. Sedangkan menurut Trianto, "pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup." Pembelajaran merupakan usaha guru dalam membelajarkan siswa dengan mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar lain sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan

pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama diantaranya, peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan semua komponen yang saling berinteraksi dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh dua pelaku yaitu peserta didik dan guru, guru berper memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar dengan baik.

2.1.2 Pengertian Metode

Menurut Poerwadarminta (1999:649) metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, Arab: *thariqah*), secara bahasa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. “Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.” J.R David dalam Abdul Majid (2013:211). Sedangkan menurut Poedjiadi (2005), Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”. Hasil belajar siswa menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran

di sekolah, oleh karena itu seorang guru harus mempelajari, mengetahui, dan menerapkan metode pengajaran yang berbeda. Guru perlu melatih dan mengajarkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan di kelas untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif.

Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Pupuh dan Sobry S (2010) bahwa semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Dalam pengertian ini, metode pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan dan strategi pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan cara memusatkan perhatian pada aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Guru harus mampu menguasai keadaan kelas agar tercipta suasana yang menyenangkan sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa juga sangat dibutuhkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. . Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Menurut Sujono (1980:160) metode pembelajaran adalah cara guru memberikan

kesempatan pada murid untuk menerima, mengelola, dan menyimpan/menguasai bahan pelajaran. Suprayekti (2004:9) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2005), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

2.2 Tujuan Metode Pembelajaran

Benny A. Pribadi (2009) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Dalam penggunaan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad 1990). Hasil belajar yang tinggi dan berkualitas tergantung dari proses

pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik/guru. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di dalam kelas. Sehingga apabila ditemukan ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru maka berakibat pada penurunan kualitas proses dan hasil pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya adanya metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005). Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sedangkan menurut Sugiyono (2006) bahwa Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Adapun beberapa tujuan dari metode pembelajaran adalah, jalan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan siswa. Gambaran keseluruhan mengenai rencana dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005). Metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan metode yang tepat dapat meminimalisir kesulitan guru dalam penyampaian materi. Tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan siswa di kelas berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuanberfikir dan hasil belajar siswa di sekolah.

2.3 Peran Metode Pembelajaran

Peran metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan wawasan, sehingga siswa dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak. Untuk itu metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran metode dalam pembelajaran yaitu :

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran
- b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan
- d. Sebagai bahan untuk menilai ketuntasan hasil belajar

dengan menggunakan suatu metode atau pemilihan sebuah metode pembelajaran

- e. Sebagai salah satu cara agar dengan pemilihan metode yang tepat materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik

Peran metode pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam prinsip pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Peran metode pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama peran ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar yang terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

Dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda, guru mengaruskan mempersiapkan strategi instruksional yang berbeda-beda pula. Berikut beberapa strategi pembelajaran :

- a. Direct Teaching Approach (Pendekatan Pembelajaran Langsung)

Pendekatan pembelajaran langsung yaitu suatu strategi yang menyiasati agar semua aspek yang membentuk sistem instruksional diarahkan langsung pada peserta. Dalam strategi ini, peserta tidak perlu mencari dan

menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep-konsep yang akan dipelajari karena semua yang disebutkan itu telah disajikan secara jelas. Pendekatan yang biasanya digunakan meliputi ceramah langsung, presentasi dan demonstrasi.

b. **Constructivist Teaching Approach (Pendekatan Pembelajaran Konstruktif)**

Constructivist approach adalah strategi yang menyiasati agar peserta diarahkan untuk aktif mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan dan harus menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi dan mengarahkan peserta untuk belajar mandiri.

c. **Guided Teaching Approach/Balanced Teaching Approach (Pendekatan Pembelajaran Seimbang)** Dua pendekatan yang disebutkan di atas yakni Constructivist dan direct approach, merupakan dua jenis strategi pembelajaran yang bila dipertentangkan akan membentuk suatu rentangan. Pendekatan balanced approach ini menyeimbangkan kedua pendekatan yang terdahulu, dimana peserta didik tidak saja diarahkan atau dibimbing langsung tetapi mereka juga diberi kebebasan dan kemandirian belajar apa yang menjadi minat dan bakatnya.

2.4 Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip metode pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang perlu dipahami setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip-prinsip metode pembelajaran secara umum meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu kesemuanya ini dapat berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Implikasi terhadap pendidik dan peserta

didik yang berhubungan dengan perhatian dan motivasi adalah tampak penguasaan bahan ajar dan penampilan yang menyenangkan. Prinsip juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utamadan menjadi dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik anatar pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual
- c. Prinsip integrasi pemahaman dan pegalaman
- d. Prinsip fungsional
- e. Prinsip menggembarikan

Prinsip metode mengajar adalah berbagai hal yang dijadikan patokan atau pedoman dalam menentukan berbagai hal dalam penggunaan metode belajar yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip-prinsip mengajar :

- a. Individualitas

Individu adalah manusia orang-seorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri. Khususnya jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri. Dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam, dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan setiap orangnya. Perbedaan itu dapat dilihat pada :

- Perbedaan Umur

- Perbedaan Intelegensi
- Perbedaan Kesanggupan dan Kecepatan

b. Kebebasan

Pada prinsipnya pengertian kebebasan mengandung tiga aspek yaitu: “Self-direction, self-discipline and self-control”. Kesalahan mengartikan kebebasan menjadi sebab dari kebanyakan bencana sosial yang kita hadapi tidak hanya di sekolah tetapi juga di semua lembaga. Fulthorn Sheen telah membatasi kebebasan dalam tiga kategori yaitu : anarchy, totalitarianism, dan democracy. Kebebasan yang ketiga inilah yang dipersamakan dengan self-direction, self-discipline and self-control.

c. Lingkungan

Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang berpotensi itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan. Tentang fungsi pembawaan dan lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat merintangai pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik.

b. Globalisasi

Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari pengaruh psikologis Gestalt dan psikologi totalitas. Gestalt artinya jumlah unsur-unsurnya dan arti tiap-tiap unsur ditentukan oleh kedudukannya dalam bentuk. Prinsip globalisasi dalam pengajaran menekankan bahwa keseluruhan itulah yang harus menjadi titik permulaan pengajaran. Anak selalu

mengamati keseluruhan lebih dahulu kemudian bagian-bagiannya untuk kepentingan itulah maka dalam kurikulum diberi petunjuk agar setiap guru membuat satuan bahasan, kemudian dari satuan bahasan itu dibuat pelajaran.

c. Pusat-Pusat Minat

Secara sederhana minat merupakan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Pembicaraan mengenai pusat-pusat minat akan dihadapkan kepada pertanyaan : apakah yang menarik minat setiap anak dalam keadaan bagaimanapun ia tinggal? Orang yang mempunyai minat tentang kesenian, dengan sendirinya perhatiannya menuju ke arah kesenian. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

d. Aktivitas

Dalam mempelajari proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan suatu kenyataan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap situasi lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang di dalamnya banyak perangsang bekerja. Selanjutnya ditekankan pula bahwa individu adalah organisme yang intelegen dan mempunyai tujuan-tujuan.

e. Motivasi

Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi yaitu:

- Membantu memenuhi kebutuhan akan berhasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

- Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

f. Kondisi kelas

Tersedianya ruang kelas yang ideal sangat mendukung kesuksesan pembelajaran dan sebaliknya dengan kondisi kelas yang tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar. Misalnya kelas yang kecil tentu tidak tepat jika kita menggunakan metode diskusi atau permainan yang

memerlukan gerakan fisik. Mari kita pikirkan suasana kelas seperti apa yang cocok untuk kegiatan yang menggunakan metode berikut :

- Ceramah
- Demonstrasi
- Diskusi
- Seminar
- Latihan
- Simulasi
- Praktik

g. Dukungan Biaya (Media Driven)

Pada era teknologi informasi saat ini, teknologi banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan suatu hal yang menarik dan menantang karena banyak kendala seperti biaya untuk membeli teknologi tersebut, kapasitas atau kemampuan dalam menggunakannya. Adapun contoh media yang dimaksud adalah CD ROM, audio, video, komputer dan lain-lain. Dengan memanfaatkan multimedia maka pelatihan bisa efektif dan lebih menarik.

h. Pertimbangan Biaya

Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah pembiayaan. Tidak dapat dipungkiri biaya dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Contohnya : pada diklat penerbangan bagaimana melatih keterampilan pilot dalam menerbangkan pesawat dan bagaimana mempraktikkan pendaratan pendaratan, maka perlu dipertimbangkan biaya untuk melakukan penerbangan pesawat atau memungkinkan hanya bisa digantikan dengan metode simulasi dan aspek lainnya.

Prinsip metode pembelajaran sangat penting untuk diketahui, diantaranya :

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (curiosity).
- b. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih bermotivasi dalam belajarnya.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (independent study) dan bekerja sama (cooperative learning).
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan.

Menjadi seorang guru yang akan mengajarkan dan membuka jalan pikiran anak didik merupakan hal yang tidak mudah. Terlebih kegiatan mengajar yang dilakukan tidak hanya ke 1 atau 2 orang saja, tapi ke semua murid yang rata-rata bisa berjumlah hingga puluhan orang dalam satu ruangan sehingga guru harus memiliki wibawa dan kepercayaan yang tinggi bahwa dia bisa mengajar dengan baik. Berikut ini beberapa prinsip-prinsip yang sebaiknya diterapkan oleh guru-guru saat memulai proses belajar, diantaranya :

a. Menguasai Isi Materi

Sebagai seorang guru, biasanya dituntut tidak hanya untuk bisa menyampaikan materi based on text saja, tetapi juga diharapkan agar mengerti dan menguasai materi yang akan diajarkan di luar kepala. Bila bahasa yang digunakan terlalu texty book, para siswa dan siswi akan menilai bahwa kurangnya persiapan dalam mengajar materi hari ini. Untuk lebih memudahkan proses komunikasi, seorang guru juga sebaiknya mampu menerjemahkan dan meringkas materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami atau mencoba menggunakan metode belajar yang lain yang

lebih efektif. Memanfaatkan fasilitas laboratorium bahasa multimedia sebagai alat komunikasi audio visual merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan di era modern saat ini.

b. Sampaikan Secara Sistematis

Salah satu penyebab kurang pahamnya murid terhadap materi yang disampaikan adalah karena tidak sistematisnya bahan ajar yang diberikan. Contohnya, saat guru menyampaikan materi mengenai kata majemuk tanpa sadar ada beberapa guru yang beralih ke luar topik materi. Memang tujuannya baik, yaitu untuk memberitahukan kolerasi dari kedua topik tersebut. Namun, ada baiknya untuk tetap menyampaikan isi materi secara keseluruhan terlebih dahulu hingga benar-

benar selesai. barulah di akhir sesi, guru bisa memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun berbicara mengenai materi yang bersangkutan dengan topik yang dibahas. Hal ini untuk menghindari adanya kerancuan informasi yang akan diolah oleh para pelajar. Saat mereka sudah fokus dan konsentrasi, momen itulah Anda bisa memberikan informasi dan pengetahuan untuk mereka karena biasanya tidak sedikit murid yang memiliki masalah dengan tingkat konsentrasi sewaktu belajar di sekolah. Ini juga menjadi salah satu faktor penghambat murid untuk bisa belajar dengan efektif.

c. Menguasai Karakteristik Murid

Ada baiknya seorang guru juga dapat mengetahui berbagai karakteristik murid-muridnya. Walaupun termasuk dalam bidang disiplin ilmu psikologi pendidikan, akan tetapi dengan memahami kondisi kejiwaan, sifat, dan karakter murid, seorang guru akan bisa membuat keputusan yang tepat dalam melibatkan untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga berguna untuk menghilangkan kebosanan dan rasa ngantuk para pelajar dengan menyuguhkan sesuatu yang berbeda ataupun intermezo lainnya.

d. Menjadikan Diri Sebagai Panutan yang Baik

Para murid yang masih sekolah masih dalam proses pencarian jati diri sehingga mereka akan mencoba mencari siapa tokoh favoritnya dan berniat untuk menduplikasikan apa yang dilihat terhadap diri sendiri. Bila mereka mencontoh orang yang salah, sudah tentu hasilnya akan buruk. Oleh karena itu, sebagai pencerdas generasi bangsa, seorang guru juga harus menjadi teladan ang baik agar bisa dicontoh oleh para murid. Dengan begitu, para murid juga tidak akan memiliki stigma negatif dan dapat lebih sopan serta menghormati semua guru yang telah berjasa untuk mengajarnya di sekolah.

2.5 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang spesifik dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran adalah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Metode pembelajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dirancang semenarik mungkin dan kreatif untuk membuat pembelajaran lebih beragam dan menyenangkan. Metode pengajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

2.5.1 Metode Konvensional / Metode Ceramah

Sebuah metode pembelajaran dengan berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Cara ini merupakan metode paling praktis dan mudah serta tidak membutuhkan banyak alat. Menurut Tarmudji (1994) dengan metode ceramah keterlibatan kelas mudah di jaga dan mudah menguasai kelas, melatih peserta untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat, materi jelas sampai kepada seluruh siswa dengan merata. Pada umumnya metode ceramah ini bersifat monoton karena guru lebih banyak berbicara. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan beberapa variasi terutama pada gaya bicara guru seperti intonasi, semangat dan isi pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, dapat dilakukan interaksi yang lebih dekat antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa melalui berdialog atau tanya jawab agar siswa tidak merasa jenuh jika hanya mendengarkan saja. Untuk

mendukung efektivitas pelaksanaan metode ini guru harus memperhatikan beberapa kemampuan, seperti:

teknik-teknik ceramah yang harus dikuasai agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Ilustrasi yang diberikan harus sesuai dengan bahan pelajaran.

Dapat menguasai materi pelajaran.

Dapat menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran secara sistemik.

Mengetahui kondisi aktivitas siswa dalam kelas.

Kelebihan metode konvensional:

Fokus pada siswa

Guru memiliki kendali penuh atas kelas Tidak terlalu membutuhkan banyak media

Kekurangan metode konvensional:

Siswa menjadi kurang aktif Pembelajaran menjadi membosankan

Pembelajaran hanya berfokus pada pemahaman kata

2.5.2 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang erat kaitannya dengan penyelesaian masalah. Metode ini paling sering dilakukan dalam kelompok atau diskusi kelompok. Menurut Suryobroto (1997) metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sifat ilmiah. Pada metode belajar diskusi memberikan banyak manfaat bagi siswa, Alipandie (1984) mengatakan bahwa dengan metode belajar diskusi suasana kelas menjadi hidup, adanya partisipasi siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi individu, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar. Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki

seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).

Dalam metode ini moderator berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing agar interaksi siswa dengan siswa dalam aktivitas diskusi menjadi lebih efektif. Metode diskusi dapat melatih siswa dalam kemampuan bekerja sama dan berbahasa. Kemampuan yang harus disiapkan oleh guru untuk mengoptimalkan metode ini adalah:

- a. Mampu merumuskan permasalahan sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Mampu membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan.
- c. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Kelebihan metode diskusi:

- a. Menginspirasi siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikirannya
- b. Mengajarkan siswa untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah
- c. Menumbuhkan sikap saling menghargai
- d. Kekurangan metode diskusi:
- e. Membutuhkan lebih banyak waktu
- f. Akan dikuasai oleh siswa yang suka berbicara
- g. Informasi yang didapat terbatas

2.5.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan pada pembelajaran dengan proses dimana menggunakan objek dan bahan ajar selama pembelajaran. Bahan ajar akan memberikan wawasan nyata

terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan

demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan objek yang akan didemonstrasi. Dalam melaksanakan metode demonstrasi, guru akan menjadi model, selain itu dapat juga mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran, dengan syarat harus menguasai bahan materi yang didemonstrasikan, serta mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut. dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya. Keterampilan yang perlu diperhatikan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran Demonstrasi adalah:

- a. Mampu dalam proses mempraktikkan pelaksanaan pembelajaran demonstrasi materi maupun topik.
- b. Mampu menguasai siswa dan mengelola kelas.
- c. Mampu melaksanakan penilaian proses.

Kelebihan metode demonstrasi:

- a. Siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Siswa tidak hanya mendengarkan, mereka juga mengamati, praktek, dan mencatat
- d. Kekurangan metode demonstrasi:
- e. Memerlukan keterampilan guru khusus
- f. Membutuhkan fasilitas yang mendukung
- g. Membutuhkan lebih banyak waktu

2.5.4 Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode pembelajaran di mana siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang telah disampaikan guru, dengan bahasa mereka sendiri.

Kelebihan metode resitasi:

Siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan guru

Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa

Kekurangan metode resitasi:

Siswa cenderung meniru hasil pemikiran temannya Tugas bisa dikerjakan oleh orang lain

2.5.5 Metode Problem Based Learning

Metode PBL ini dilakukan di kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk didiskusikan bersama kelompok. Kemudian siswa mempresentasikan hasil pencarian materi di depan kelas.

Kelebihan metode problem based learning:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir kritis
- b. Mengajak siswa berpendapat
- c. Siswa memilah

informasi manakah yang tepat dan yang salah

Kekurangan metode

problem based learning:

- a. Membutuhkan kasus pemicu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Hanya bisa diterapkan dalam kelas kecil

2.5.6 Metode Discovery

Metode discovery adalah suatu metode pembelajaran dengan mengembangkan metode belajar siswa agar lebih aktif, mandiri, dan lebih dalam pemahamannya. Siswa akan menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga lebih mudah diingat.

Kelebihan metode discovery:

- a. Dapat menyesuaikan kemampuan tiap siswa
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri atas penemuannya
- c. Pengetahuan diperoleh dengan cara nya sendiri sehingga dapat berpikir secara luas

Kekurangan metode discovery:

- a. Tidak semua yang ditemukan menjelaskan pemecahan

terhadap masalah

- b. Diperlukan persiapan mental

2.5.7 Metode Role Playing

Metode pembelajaran dengan role playing yaitu metode pembelajaran dengan acting atau bermain peran. Metode ini melibatkan siswa dalam beracting sebagai suatu karakter dalam suatu situasi tertentu dan menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan. Pembelajaran melalui bermain peran melatih interaksi dan mengekspresikan diri dalam kehidupan nyata. Hal ini juga dapat digunakan untuk melatih komunikasi yang baik dan berani tampil di depan umum.

Kelebihan metode role playing:

- a. Siswa dapat mempraktikannya secara langsung
- b. Melatih rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil
- c. Mudah memahami materi

Kekurangan metode role playing:

- a. Sulit dilakukan bagi siswa yang introvert
- b. Membutuhkan ruang dan banyak waktu

2.5.8 Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kemudian siswa harus membuat laporan yang dijadikan dasar untuk melihat kemampuan siswa dalam berfikir, memberikan penjelasan, berargumentasi, dan menyimpulkan hasil eksperimen. Implementasi metode ini lebih mengarah pada penggunaan alat bantu, guru hanya sebagai fasilitator karena pada hakikatnya metode ini adalah mencobakan sesuatu objek. Untuk mendukung keberhasilan dan efektivitas metode ini maka perlu adanya pedoman bagi siswa dan dipersiapkan lebih maksimal. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar pelaksanaan

metode ini dapat berjalan dengan baik, diantaranya adalah:

- a. Guru harus mampu membimbing siswa dari awal (membuat hipotesis) sampai akhir (membuat laporan).
- b. Guru harus mampu menguasai konsep yang dieksperimen
- c. Guru harus mampu mengelola kelas.
- d. Secara efektif mampu

menciptakan kondisi pembelajaran

eksperimen. Kelebihan metode

eksperimen:

- a. Membina siswa menemukan atau menciptakan hal baru
- b. Hasil eksperimen yang berhasil dapat bermanfaat
- c. Membuat siswa lebih percaya diri atas kebenaran dari percobaan yang dilakukan

Kekurangan metode eksperimen:

- a. Lebih banyak dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan

2.5.9 Metode Karya Wisata

Metode karyawisata, karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak dilakukan jauh dari sekolah dan tidak memakan banya waktu. Karyawisata dalam waktu yang lama dan kunjungan jarak jauh disebut study tour. Langkah-langkah pelaksanaan metode Karyawisata diantaranya adalah:

- a. Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b. Mempelajari dan memahami topi karya wisata.
- c. Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh.
- d. Melaksanakan kegiatan
- e. Menilai kegiatan.
- f. Melaporkan hasil kegiatan.

Kelebihan metode karya wisata:

- a. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan secara nyata

- b. Merangsang kreativitas belajar siswa di lingkungan nyata
 - c. Sumber belajar lebih luas dan aktual
- Kekurangan metode karya wisata:
- a. Diperlukan perencanaan yang matang
 - b. Perlu koordinasi
 - c. Mengatur banyak siswa

2.5.10 Metode Inquiry

Metode inquiry adalah metode yang dapat dibangun untuk membantu siswa memahami apa yang mereka peroleh selama belajar. Guru tetap memiliki peranan penting dalam metode ini yaitu dengan membuat design pengalaman belajar. Inquiry memiliki arti memahami apa yang telah dilalui. Metode ini melibatkan intelektual dan menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari sebagai sesuatu yang berharga.

Kelebihan metode inquiry:

- a. Siswa dapat mengingat materi jangka panjang
- b. Siswa dapat mengetahui apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh siswa

Kekurangan metode inquiry:

- a. Hanya bisa diterapkan dalam kelas kecil
- b. Akan terjadi hambatan pada siswa yang terbiasa menerima informasi dari guru



Gambar 8.1 : Metode Pembelajaran

2.6 Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan Metode Pembelajaran perlu dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1994:81), pendidik dapat memilih satu atau beberapa strategi sekaligus secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi (bahan) yang disampaikan, motivasi anak didik, media serta kemampuan pendidik dalam menerapkannya. Metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan

metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu metode. Selain itu, Muhammad Ali berpendapat, bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran, harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran
- b. Kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- c. Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia
- d. Kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar
- e. Kesesuaian metode dengan kondisi siswa
- f. Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

2.6.1 Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus dipahami ketika akan melaksanakan metode tertentu. Beberapa orang mengatakan bahwa makin baik metode itu, makin efektif pula. Tapi, ada pula yang mengatakan bahwa semua metode adalah baik dan tidak ada kelemahannya, namun pernyataan tersebut adalah pendapat yang salah dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan dan kelemahannya. Winarno Surakhmad (1990:97) menyatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

Peserta didik. Di dalam kelas guru akan berhadapan dengan banyak siswa dari latar belakang berbeda-beda. Dari segi psikologis, menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup (introvert), ada yang terbuka (extrovert), ada yang pemurung ada yang periang, dll. Perbedaan individu siswa dalam aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan relatif lama untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian, kematangan siswa yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis

metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Dapat diketahui bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, ini merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Ada beberapa tingkatan dalam tujuan pembelajaran, tujuan paling tinggi yaitu Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), Tujuan Satuan Pendidikan (Institusional), Tujuan Bidang Studi/Mata Pelajaran, dan Tujuan Pembelajaran (Instruksional). Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. Artinya, metode harus sejalan dengan tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

Karakteristik bahan pelajaran/Materi pelajaran, salah satu faktor yang juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar. Terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam materi pelajaran, yang terdiri dari aspek konsep, prinsip, proses, nilai, fakta, intelektual, dan aspek psikomotor.

Waktu yang digunakan, pemilihan metode mengajar juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dalam jam pelajaran, ada beberapa metode mengajar yang dianggap relative banyak menggunakan waktu, seperti metode pemecahan masalah dan inkuiri.

Fasilitas, media dan sumber belajar, supaya memperoleh hasil belajar yang optimal maka setiap pembelajaran harus dirancang secara sistematis. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan

dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode

Soal!

1. Jelaskan Pengertian Metode Pembelajaran!
2. Apa Tujuan Metode Pembelajaran?
3. Sebutkan Peran Metode Pembelajaran!
4. Apa saja Prinsip Metode Pembelajaran?
5. Bagaiman Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran?



BAB 3

KETERAMPILAN DASAR

MENGAJAR

BAB 3

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Seorang guru wajib mempunyai kemampuan yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap guru yaitu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini harus dimiliki setiap pengajar, karena seorang calon pengajar baru harus mampu dikatakan siap dalam mengajar.

Usman (2002:6) mengatakan “mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang relatif berat. aktivitas mengajar ini bukan hanya pengajar mentransfer pengetahuan pada peserta didik saja tetapi seseorang guru harus mampu membimbing, mendidik, mengajar serta melatih peserta didik yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.”

Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan menjadi modal dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar

sangat diperlukan, sebab dapat membentuk penampilan guru yang baik. Keterampilan dasar ialah keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu yang berprofesi menjadi pengajar. Keterampilan mengajar ini artinya modal utama yang wajib dimiliki setiap pengajar dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dalam berbagai hal. Keterampilan dasar mengajar (teaching Skill) ialah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang wajib dimiliki oleh pengajar, dosen, instruktur atau widyaiswara supaya bisa melaksanakan tugas mengajar secara efisien, profesional dan efektif, (AS. Giloman, 1991). Dalam mengajar terdapat 2 kemampuan utama yang harus dikuasai oleh seseorang guru, seperti:

- a. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.
- b. Menguasai metodologi atau cara buat membelajarkannya.

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara memberi pengajaran atau pembelajaran kepada siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak dan wajib yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian dan makna lebih dalam mengajar peserta didik. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas mirip pelatihan perilaku, kebiasaan, karakter, emosional, dan nilai-nilai. pengajar yang terampil tentunya sebagai harapan bagi setiap muridnya. guru yang benar-benar terampil ialah guru yang menguasai keterampilannya. Dan guru yang menguasai keterampilannya merupakan pengajar yang terus melatih serta mengimplementasikan keterampilannya dalam mengajar. adapun tiga cara pada menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti :

- a. Menguasai berbagai jenis keterampilan mengajar
- b. Melatih setiap jenis keterampilan secara terpisah
- c. Mempraktikkan keterampilan dasar mengajar

3.1 Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai seorang pengajar dengan baik serta benar. Menurut Anitah (2008 : 7.2), Darmadi (2012 : 1-10), serta Aqib (2001: 42) keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengungkapkan, keterampilan membuka serta menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menyebutkan atau menjelaskan kelompok kecil dan kelompok perseorangan. Kedelapan keterampilan ini wajib dan harus dikuasai seorang guru. Keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seseorang guru dapat dibedakan sebagai 8 macam, yaitu :

3.1.1 Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya artinya suatu unsur yang selalu terdapat dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya ialah ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan pengajar menjadi stimulus buat memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

- a. Tujuan keterampilan bertanya
 - Memotivasi siswa supaya terlibat aktif pada proses pembelajaran
 - Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
 - Merangsang dan mempertinggi kemampuan berfikir peserta didik
 - Melatih peserta didik berfikir divergen
 - Menumbuhkan norma menghargai pendapat orang lain.
 - Menumbuhkan perilaku kreatif pada siswa
 - Mencapai tujuan dalam pembelajaran
- b. Jenis-jenis pertanyaan
 - Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan ditujukan kepada salah satu siswa dikelas untuk dijawab.
 - Pertanyaan awam dan terbuka, yaitu pertanyaan

- yang ditujukan pada seluruh kelas
 - Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban
 - Pertanyaan factual, yaitu pertanyaan buat menggali atau mengembangkan fakta dan isu.
 - Pertanyaan yang diarahkan kembali yaitu pertanyaan yang dikembalikan pada siswa atas pertanyaan siswa lain atau biasa dikenal dengan menyangga pertanyaan .
 - Pertanyaan memimpin (leading Question) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul pada pertanyaan itu sendiri
- c. Prinsip-prinsip bertanya
- Pertanyaan hendaknya mengenai satu persoalan saja.
 - Pertanyaan hendaknya singkat juga jelas dan disusun dengan katakata yang sederhana agardapat memudahkan siswa.
 - Pertanyaan ditujukan secara merata pada semua siswa
 - Pertanyaan pribadi sebaiknya diberikan secara random
 - Pertanyaan hendaknya diubah sesuai dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik
 - usahakan hindari pertanyaan retorika atau leading question agar siswa mudah menjawab.
- d. Teknik-teknik pada bertanya
- Teknik menunggu
 - Teknik menguatkan pulang
 - Teknik menuntun dan menggali
 - Teknik mengacak

3.1.2 Keterampilan Menjelaskan

Saud (2009: 59) mengungkapkan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan info secara ekspresi yang diorganisasi secara sistematis buat menunjukkan adanya korelasiantara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab serta dampak, definisi dengan contoh atau menggunakan sesuatu yang belum

diketahui. Penyampaian informasi yang bersiklus dengan baik serta tersaji dengan urutan yang cocok, artinya ciri primer aktivitas menjelaskan. Saud (2009: 59) juga mengungkapkan bahwa memberikan penjelasan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam aktivitas seseorang pengajar, hubungan di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik guru maupun siswa juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Penyampaian info yang tersusun dengan baik dan tersaji menggunakan urutan yang cocok, artinya karakteristik utama dalam aktivitas menjelaskan. Keterampilan mengungkapkan artinya suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis menjadi suatu kesatuan yang berarti, sebagai akibatnya praktis dipahami para siswa .

- a. Tujuan keterampilan menjelaskan
 - Membimbing siswa memahami materi yang dipelajari.
 - Melibatkan peserta didik buat berpikir dengan memecahkan duduk perkara-persoalan.
 - Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
 - Membimbing siswa buat menghayati serta menerima proses penalaran, serta memakai bukti-bukti dalam pemecahan dilema.
 - Menolong siswa buat mendapatkan serta tahu hukum, dalil, serta prinsip-prinsip umum secara objektif serta bernalar.
- b. Komponen keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menjelaskan
 - Komponen merencanakan
Penerangan seorang guru akan bisa mudah dimengerti oleh peserta didik Jika sudah direncanakan secara benar dan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan serta penerima pesan. hal tersebut sangat menentukan apakah penerangan guru

tersebut mengenai target atau tidak. Isi pesan (materi) dapat direncanakan dengan cara membuat analisis secara menyeluruh, mengenali lebih detail jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dibicarakan dengan tujuan pembelajaran. Memahami terlebih dahulu awal penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai menggunakan problem yang ada. Selain isi pesan yang direncanakan, faktor penting pada keterampilan mengungkapkan adalah penerima pesan. Merencanakan suatu penerangan wajib mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tadi sangat bergantung pada kesiapan peserta didik yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangan faktor-faktor yang ada.

- Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya menggunakan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh serta gambaran, hadiah tekanan, dan penggunaan balikan. Prinsip-prinsip mengungkapkan terdiri dari :
 - 1) Penjelasan wajib diadaptasi dengan kemampuan serta ciri peserta didik
 - 2) Pertanyaan harus diselingi dengan tanya jawab
 - 3) Materi penjelasan wajib dikuasai secara baik dan benar oleh pengajar
 - 4) Penjelasan wajib sinkron atau sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 5) Materi penjelasan harus berguna dan bermakna bagi siswa
 - 6) Bisa mengungkapkan wajib disertai menggunakan contoh-model yang kongkrit serta dihubungkan menggunakan kehidupan

- Aspek-aspek yang wajib diperhatikan pada menyebutkan ada beberapa yaitu :
 - 1) Bahasa yang dipergunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terperinci serta jelas.
 - 2) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu oleh guru.
 - 3) Pokok utama yang diterangkan wajib disimpulkan dalam menjelaskan dan menggunakan contoh serta gambaran.
 - 4) Mengadakan pengecekan terhadap taraf atau tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan.

3.1.3 Keterampilan Menggunakan Variasi

Udin serta Winataputra (2000:745) mengungkapkan bahwa variasi ialah keanekaan yang membuat sesuatu tidak terus-menerus (monoton). Variasi bisa berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dirancang buat memberikan kesan unik. Keterampilan memakai variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar buat memberikan rangsangan pada peserta didik supaya suasana pembelajaran selalu menarik, sebagai akibatnya siswa bergairah dan antusias pada proses pembelajaran serta aktivitas belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru pada konteks proses interaksi belajar mengajar yang pada tujuan buat mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam aktivitas belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan pada pengajaran, yang bisa di kelompokkan ke dalam 3 kelompok atau komponen, yaitu :

- Variasi pada cara mengajar guru
 - Variasi pada cara mengajar guru terdiri dari penggunaan variasi bunyi (teacher voice), pemusatan perhatian

peserta didik (focusing), kesenyapan atau kebisuan pengajar (teacher silence), mengadakan kontak pandang serta gerak (eye contact and movement), variasi gerakan badan dan mimik, variasi pada aktualisasi diri wajah guru, serta pergantian posisi pengajar pada kelas dan motilitas pengajar (teachers movement).

- Variasi dalam penggunaan media serta alat pengajaran
Media dan alat pengajaran bila dilihat dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke pada tigabagian, yakni bisa didengar, dipandang, dan diraba. Variasi penggunaan alat diantaranya merupakan variasi indera atau bahan yang bisa ditinjau (visual aids), variasi alat atau bahan yang bisa didengar (auditif aids), variasi indera atau bahan yang dapat diraba (motorik), serta variasi alat atau bahan yang bisa didengar, dicermati serta diraba (audio visual aids).
 - Variasi pola hubungan serta aktivitas siswa
Pola hubungan guru dengan anak didik pada aktivitas belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menyebabkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik padamencapai tujuan.
- a. Tujuan penggunaan variasi pada proses belajar mengajar, yaitu :
- Menghilangkan kejemuhan dalam mengikuti proses pembelajaran
 - Mempertahankan kondisi optimal belajar
 - mempertinggi perhatian dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran
 - Memudahkan dalam mencapai tujuan pengajaran
- b. Jenis-jenis variasi pada mengajar, yaitu :

- Variasi pada penggunaan media
 - Variasi pada gaya mengajar
 - Variasi pada penggunaan metode
 - Variasi pada pola hubungan yaitu pakai pola interaksi multi arah
- c. Prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam pengajaran, yaitu:
- Memakai variasi dengan masuk akal jangan dibuat-buat atau dipersulit
 - Perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya wajib efektif
 - Penggunaan variasi wajib direncanakan serta sinkron menggunakan bahan, metode, serta ciripeserta

3.1.4 Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau respon positif dari seorang guru, yang biasanya berupa pujian atas tingkah laku atau pekerjaan siswa. Reinforcement merupakan insentif untuk meningkatkan fokus agar siswa tampil lebih percaya diri, antusias, dan lebih fokus dalam proses pembelajaran. Contoh penguatan, seperti acungan jempol untuk siswa yang menjawab dengan benar (penguatan nonverbal) atau kata/kalimat lain yang dapat membangkitkan semangat dan kepuasan terhadap pekerjaannya (penguatan verbal). Teknik penguatan akan membuat siswa merasa harus merespon setiap kali guru menawarkan insentif, atau mereka akan mencoba menghindari jawaban yang dianggap tidak berguna. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa meningkatkan perilaku dan kinerjanya. Berurusan dengan guru tipe sangat sederhana dan sepele, tetapi dapat mempengaruhi proses belajar siswa (psikologis). Dalam konteks manajemen kelas dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah mempertahankan dan mempertahankan perilaku positif, dan penguatan negatif adalah memperkuat perilaku dengan menghentikan atau

menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan. Manfaat penguatan bagi peserta didik termasuk meningkatkan fokus pada pembelajaran, membangun dan memelihara perilaku, membangun kepercayaan diri, memelihara iklim yang kondusif.

Penggunaan penguatan di dalam kelas dapat secara positif mempengaruhi atau menunjang proses belajar siswa, meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan hasil belajar dan mendorong perilaku produktif siswa. Teknologi yang memberikan penguatan memiliki beberapa komponen yang harus dipahami dan diasimilasi oleh calon guru siswa untuk memberikan penguatan yang cerdas dan sistematis.

Komponen tersebut diantaranya Penguatan verbal, diungkapkan dalam kata-kata seperti pujian, penghargaan, persetujuan, dll. Dan penguatan nonverbal terdiri dari penguatan ekspresi wajah dan gerakan tubuh, penguatan dengan kedekatan, penguatan dengan sentuhan (sentuhan), penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan simbol atau bentuk objek, dan penguatan tidak lengkap. Penggunaan penguatan yang efektif memerlukan perhatian pada tiga hal: kehangatan dan keefektifan, kebermaknaan, dan penghindaran reaksi negatif.

Penguatan bahasa berupa kata atau kalimat yang dilafalkan berupa tanggapan, rangsangan, umpan balik atas hasil kerja siswa sebagai pendorong koreksi, misalnya "baik", "baik", "baik", "pasti", dll. Penguatan non verbal berupa:

- a. Gerakan seperti gerakan wajah, alis, mata, anggota badan, dll.
- b. Pendekatan sebagai bentuk kepedulian, misalnya duduk bersama saat diskusi, berdiri di samping siswa, dll.
- c. Jabat tangan, tepukan di bahu, dll.
- d. Saya diminta menjadi pembimbing untuk membantu teman lain dalam kegiatan positif lainnya, misalnya karena siswa mampu melakukannya dengan benar.

- e. Simbol atau item, seperti komentar pada pekerjaan mereka atau item lain yang dapat menunjukkan respon positif dari instruktur.
- f. Simbol seperti simbol komunitas peduli AIDS setelah siswa berhasil menjelaskan topik pergaulan remaja.
- g. Penguatan tidak lengkap. Misalnya, jika siswa tidak menyelesaikan 100% tugas, guru tidak langsung menyalahkannya, tetapi memberikan penguatan yang tidak lengkap dan meminta siswa untuk menyelesaikannya.

Tentu saja penguatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah siswa menjadi aktif, positif, produktif, mandiri dan percaya diri. Kelemahannya adalah itu bisa menjadi lelucon jika tampaknya sembrono untuk memperkuat dengan penguatan terus menerus. Amplifikasi tidak banyak berguna jika diberikan terus menerus.

3.1.5 Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran

Memulai dan mengakhiri pelajaran merupakan keterampilan dasar pendidikan yang harus dikuasai dan diajarkan oleh calon guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif, efisien dan menarik. Discovery skills merupakan upaya guru untuk memperkenalkan/mengarahkan materi yang dipelajari siswa agar siap mental dan termotivasi untuk belajar. Di akhir pelajaran, keterampilan adalah keterampilan yang membantu siswa menemukan konsep, prinsip, argumen, aturan, atau prosedur dalam mata pelajaran inti yang mereka ajarkan. Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup adalah yang berkaitan dengan tindakan atau usaha guru pada awal dan akhir pelajaran.

Abimanyu (2008) secara singkat menyatakan bahwa permulaan pelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kesiapan mental dan untuk menarik

perhatian pada apa yang perlu dipelajari siswa. Penyelesaian pelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan kegiatan pokok suatu.

a. Membuka Pelajaran

Komponen pembelajaran yang pertama adalah kemampuan membuka dan menutup kelas. Di awal kelas, siswa harus mempresentasikan atau mengarahkan materi yang akan diajarkan agar mereka siap mental dan termotivasi untuk menyelesaikan kelas. Keterampilan penemuan adalah

kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan melibatkan siswa. Siswa harus fokus pada apa yang mereka pelajari. Tugas membuka kelas seperti itu harus dilakukan oleh guru di setiap awal bagian tugas, tidak hanya di awal kelas, tetapi juga di bagian utama kelas yang diadakan selama kelas. Untuk mempersiapkan siswa secara mental untuk apa yang mereka butuhkan untuk belajar, guru dapat bekerja dengan memberikan referensi dan membuat koneksi.

Tujuan utama membuka pelajaran adalah untuk menjamin tercapainya proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien. Keefektifan proses dapat dinilai dari ketepatan langkah-langkah yang diajarkan kepada siswa, sehingga tercapai efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan tujuan khusus membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- Timbulnya minat dan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas pendidikan yang harus diselesaikan.
- Pembelajar mengetahui batas-batas tugas yang harus diselesaikan.
- Siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang pendekatan yang dapat mereka gunakan untuk

- mempelajari bagian dari mata pelajaran.
- Pembelajar mengetahui hubungan antara pengalaman yang diperoleh dan hal-hal baru yang dipelajari atau tidak dikenalnya.
 - Peserta didik dapat menghubungkan fakta, keterampilan, keterampilan atau konsep yang tercantum

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dan memulai pelajaran:

- Memotivasi siswa,
- Memberikan informasi latar belakang/struktur kelas yang menunjukkan tujuan atau kompetensi inti dan indikator hasil pembelajaran, isu-isu utama yang dibahas, rencana kerja dan pembagian waktu.
- menghubungkan subjek yang dikuasai dengan subjek baru; atau
- Menanggapi situasi kelas

Prinsip-prinsip membuka pelajaran terdiri dari:

1) Prinsip makna

Menerapkan prinsip-prinsip bermakna sangat berharga dalam mencapai tujuan menggunakan teknik pembelajaran terbuka. Dengan kata lain, cara guru memilih dan menerapkan komponen keterampilan inisiasi kelas sangat berharga bagi siswa dalam membentuk kesiapan dan minat mereka di kelas. Oleh karena itu, ketika memilih jenis aktivitas untuk memulai kelas, Anda perlu mempertimbangkan apakah aktivitas tersebut sesuai dengan tujuan memulai kelas. Keberhasilan tugas membuka pelajaran ini dapat dibuktikan dengan munculnya rencana satuan-satuan bahasa yang dipelajari, yaitu pusat perhatian anak, khususnya mata pelajaran yang dipelajari. Untuk mencapai makna yang diinginkan, guru dapat memilih tindakan atau informasi yang

berkaitan dengan topik.

2) Kontinu (berkesinambungan)

Penggunaan teknologi untuk mengawali suatu pembelajaran bersifat terus menerus (continuous). Artinya tidak ada garis pemisah antara ide pengantar dan topik diskusi. Jadi, dari sudut pandang materi, ide pengantar ke topik harus relevan. Ide pengantar disarankan untuk lebih inklusif/universal daripada topik itu sendiri. Terutama ide pembuka berupa bahan rajut.

3) Fleksibilitas (penggunaan fleksibel)

Dalam konteks ini, fleksibilitas berarti penggunaan tidak kaku dalam arti tidak terputus-putus atau cair. Kelancaran suatu ide, gagasan, atau cerita memudahkan siswa untuk memahami keutuhan konsep pengantar dan memudahkan dalam mengantisipasi topik yang akan dipelajari. Faktor penting dalam memastikan kelancaran presentasi pengantar adalah keterampilan penemuan. Dengan demikian, pengetahuan luas seorang guru dapat membantu mereka memperoleh keterampilan memulai kelas. Dalam konteks fleksibilitas membuka kelas

ini, membuka kelas tidak selalu harus berupa ekspresi ide, tetapi Anda dapat mengajukan pertanyaan, mendapatkan objek model, memberikan model kepada siswa, memecahkan teka-teki, dll. Hal ini terkait pada subjek.

4) Antusiasme dan kehangatan untuk berbagi ide

Antusiasme menunjukkan motivasi guru yang tinggi, dan hasil ini juga mempengaruhi motivasi siswa yang tinggi. Antusiasme, misalnya dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan mengapa teman tidak bisa

datang, berbagi sedikit yang dapat mempengaruhi emosi, atau perilaku lain yang menunjukkan empati dan empati untuk membangkitkan semangat dan kehangatan, serta kehangatan.

b. Menutup Pelajaran

Tahap menutup pelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan kegiatan pokok suatu pelajaran. Upaya mengakhiri pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang apa yang telah dipelajari siswa untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam belajar mengajar. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain mensintesis ulang atau meminta siswa menarik kesimpulan dan mengevaluasi topik yang baru dipelajari. Seperti pelajaran pertama, pelajaran terakhir harus diajarkan oleh guru di akhir setiap bagian kegiatan, tidak hanya di akhir pelajaran, tetapi juga di akhir setiap bagian kegiatan di bagian utama. pelajaran yang berlangsung selama pelajaran. Seperti di awal pelajaran, mengakhiri pelajaran tidak melibatkan serangkaian kegiatan rutin, seperti pekerjaan rumah, melainkan kegiatan yang melibatkan tindakan langsung untuk mempresentasikan suatu topik.

Komponen keterampilan menyelesaikan mencakup meringkas pelajaran dan menulis ringkasan dan menilai untuk memastikan penguasaan pelajaran utama. Menutup pembelajaran (closure), yaitu tugas yang harus dilakukan oleh guru yang merupakan akhir dari terlaksananya suatu pembelajaran atau akhir dari suatu interaksi pelajaran. Upaya menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang apa yang telah dipelajari siswa untuk menentukan tingkat prestasi siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam berlangsungnya interaksi

pendidikan.

Menurut Usman (1994:85), upaya guru untuk menghentikan proses belajar mengajar dapat dicapai dalam bentuk: 1) Merangkum Makna dan hakikat masalah yang baru saja dibahas, dibahas atau dipelajari, 2) Memfokuskan perhatian siswa pada esensi pelajaran itu sehingga informasi yang mereka terima akan membangkitkan minat dan kemampuan pada pelajaran berikutnya, 3) Atur kegiatan atau pelajaran yang dipelajari sehingga ada kesepakatan yang bermakna dalam memahami apa yang baru saja dipelajari, 4) Memberikan tindak lanjut berupa saran dan ajakan agar dapat belajar kembali di rumah tanpa melupakan apa yang baru saja dipelajari.

Guru melakukan penilaian/evaluasi untuk memastikan siswa benar-benar memahami apa yang telah dipelajarinya. Bentuk evaluasinya adalah sebagai berikut:

- Demonstrasi keterampilan
- Menerapkan ide-ide baru untuk situasi yang berbeda
- Mengungkapkan pendapat siswa
- Pertanyaan tertulis atau lisan

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan:

- Minta siswa untuk menunjukkan keterampilan yang baru saja mereka pelajari.
- Meminta siswa untuk menerapkan konsep atau ide baru dalam berbagai situasi.
- Meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal tertulis yang objektif dan subjektif.
- Memberikan dukungan psikologis atau social.
- Faktor manusia dalam interaksi guru-siswa adalah saling menghormati melalui dukungan psikologis

atau sosial, yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat melakukan ini dengan pujian di akhir setiap pelajaran.

- Pemberian dukungan psikologis atau sosial dapat dilakukan.
- Puji hasil siswa dengan memberikan pujian atau penghargaan.
- Mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari.
- Ciptakan harapan positif untuk kegiatan pendidikan yang baru saja dilaksanakan.

3.1.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Secara fisik, bentuk pelatihan ini terbatas pada 3-8 kelompok kecil hingga 1 individu. Dengan kelompok kecil dan pelajaran satu lawan satu, guru memperhatikan setiap siswa dan menjaga hubungan yang erat antara guru dan siswa dan siswa. Komponen teknologi yang digunakan: keterampilan personalisasi, keterampilan organisasi, keterampilan kepemimpinan dan fasilitasi pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan belajar mengajar. Setelah menguasai delapan metode pengajaran yang diuraikan di atas, diharapkan dapat bermanfaat bagi calon guru untuk mengembangkan dan mengembangkan keterampilan mengajar khusus bagi calon guru. Anda dapat melatih keterampilan mengajar dasar dengan cara yang diawasi, anda bisa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat, anda dapat lebih menguasai komponen keterampilan mengajar anda, anda dapat memusatkan perhatian khusus pada komponen objektif keterampilan anda, anda dapat sistematis dan objektif. Mengembangkan keterampilan mengamati pola. Dari delapan kompetensi yang dijelaskan di atas, yang terpenting bagi guru adalah bagaimana mereka menggunakannya untuk memastikan proses pembelajaran

berjalan dengan lancar. Salah satu faktor yang dapat mengukur efektivitas suatu kurikulum adalah banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan.

3.1.7 Keterampilan Mengelola Kelas

Selain memberikan pembelajaran kepada peserta didik, guru juga harus bisa mengelola segala sesuatu yang ada di dalam kelas agar terlaksananya pembelajaran secara optimal sehingga terwujudnya hasil yang memuaskan. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga demi tercapainya proses belajar mengajar yang optimal guru harus bisa menjaga serta menciptakan kondisi belajar yang tenang atau yang kondusif agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Dan jika ada suatu gangguan yang dapat mempengaruhi ataupun mengganggu proses belajar mengajar maka guru harus bisa menemukan jalan keluar untuk menangani gangguan tersebut sehingga bisa mengembalikan kondisi proses belajar mengajar menjadi optimal seperti sebelumnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman saat memperoleh pembelajaran, karena guru dan peserta didik memiliki hubungan yang secara langsung maka guru harus mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik maupun yang berhubungan dengan lingkungan pembelajaran peserta didik. Jadi tujuan dari adanya keterampilan mengelola kelas yaitu agar guru bisa menciptakan, menjaga dan mengembalikan keadaan kelas agar bisa kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dalam mengelola kelas guru dianjurkan untuk membuat suatu tata tertib dalam kelas agar dapat menciptakan hubungan baik antarpenghuni kelas karena pengelolaan kelas bukan hanya menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk belajar saja namun juga untuk mengatur individu yang ada dalam ruangan sehingga dapat terwujudnya suasana kelas yang kondusif. Saat

suasana kelas telah kondusif maka saat guru menyampaikan pembelajaran peserta didik bisa menerima materi tersebut dengan baik. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam metode ataupun media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat peserta didik untuk tetap fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Dalam mengelola kelas guru harus mengetahui apa saja faktor yang dapat memberikan keuntungan dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus bisa mendeteksi berbagai gangguan atau masalah yang memungkinkan untuk muncul dalam pembelajaran dan mengganggu proses belajar siswa. Serta saat ada suatu gangguan atau masalah muncul maka guru harus tahu pendekatan apa yang tepat dan bisa digunakan untuk mengatasi gangguan tersebut, oleh karena itu guru harus mengetahui berbagai pendekatan pengelolaan dalam menangani gangguan yang

mungkin saja muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas antara lain:

- a. Pendekatan Modifikasi Perilaku
- b. Pendekatan modifikasi perilaku adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengarahkan perilaku atau tingkah laku siswa agar bisa sesuai dengan perilaku yang diinginkan atau dikehendaki oleh guru.
- c. Pendekatan Iklim Sosial Emosional
- d. Pendekatan iklim sosial emosional merupakan pendekatan yang dibangun dengan sikap terbuka, demokratis, empati yang diberikan oleh guru pada muridnya. Sehingga murid merasa bahwa ada orang lain yang bisa mengerti tentang dirinya dan murid tersebut merasa dekat hingga bisa mendengarkan dan mematuhi guru dengan baik.
- e. Pendekatan Proses Kelompok

- f. Pendekatan proses kelompok adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan membentuk sebuah kelompok. Dengan berkelompok guru memberikan suatu arahan yang harus dilakukan secara berkelompok atau bersama sehingga terjalin hubungan yang baik antar individu dan dapat bekerja sama dengan baik.

Menurut Riyanto (2002 : 45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu : (1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menciptakan serta memelihara kondisi proses belajar mengajar yang kondusif. Maka dari itu diperlukan ‘disiplin kelas’ yang bisa mengatur serta mengarahkan keadaan kelas. Disiplin kelas yaitu suatu kepatuhan individu dalam menanggapi peraturan atau tata tertib yang telah ada dalam lingkungan kelas. Dalam disiplin kelas terdapat berbagai teknik pembinaan disiplin kelas yang terdiri sebagai berikut:

a. Teknik ‘*Inner Control*’

Teknik *inner control* merupakan teknik mengatur disiplin kelas yang berasal dari kesadaran diri peserta didik itu sendiri. Teknik ini cocok digunakan untuk sekolah tingkat SMP atau SMA karena siswa di jenjang pendidikan tersebut sudah memiliki suatu tanggung jawab serta kesadaran diri yang lebih tinggi dalam mematuhi sebuah peraturan atau tata tertib.

b. Teknik ‘*External Control*’

Teknik *external control* merupakan teknik mengatur disiplin kelas yang bukan berasal dari inoatifdiri pesertad

didik sendiri melainkan dari dorongan dari luar seperti dorongan pengarahan dari bimbingan konseling. Teknik ini cocok diterapkan untuk siswa SD karena siswa masih belum memiliki kesadaran diri untuk mengatur diri dalam mematuhi suatu tata tertib sehingga masih perlu dituntun untuk pelaksanaannya.

c. Teknik '*Cooperative Control*'

Teknik *cooperative control* merupakan teknik mengatur disiplin kelas yang berasal dari kerjasama antara guru dengan siswa. Teknik ini dilaksanakan dengan adanya kesadaran diri dari guru serta siswa yang didukung oleh hubungan yang harmonis, produktif, dan saling memberi timbal balik yang baik sehingga terwujudnya teknik kerjasama atau teknik *cooperative control* ini.

Untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang optimal tanpa adanya suatu gangguan atau masalah maka guru harus mengetahui komponen-komponen yang ada dalam pengelolaan kelas. Komponen tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain :

a. Komponen keterampilan bersifat preventif

Komponen preventif merupakan komponen dari keterampilan guru untuk mencegah terjadinya suatu gangguan yang muncul dalam pembelajaran. Adapun yang dapat dilakukan untuk memenuhi komponen ini meliputi; menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, memberi penguatan, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, serta menegur.

b. Komponen keterampilan bersifat refresif

Komponen refresif merupakan komponen dari keterampilan guru untuk mengembalikan atau memulihkan kondisi kelas karena adanya suatu gangguan atau masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung sehingga kondisi kelas dapat kembali optimal. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru

untuk memenuhi komponen ini antara lain; memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang dapat menimbulkan masalah pendekatan.

Dalam keterampilan mengelola kelas terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru agar meminimalisir munculnya gangguan atau masalah yang muncul meliputi; a) keluwesan dalam menggunakan strategi mengajarnya, b) keantusiasan dalam pembelajaran, c) bervariasi dalam melakukan pembelajaran, d) melakukan tantangan untuk memancing siswa, e) mendisiplinkan diri, f) serta menekankan pada hal yang positif. Selain mengetahui komponen dan enam prinsip yang ada dalam keterampilan mengelola kelas maka guru juga perlu mengetahui hal-hal yang harus dihindari oleh guru saat mengelola kelas. Berikut merupakan beberapa hal yang harus dihindari oleh guru dalam mengelolakelas antara lain;

- a. Terlalu mencampuri kegiatan siswa
- b. Kesenyapan atau berhenti disaat menjelaskan materi pembelajaran karena kehabisan kata-kata
- c. Tidak tepat dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
- d. Terlalu banyak penyimpangan dalam menjelaskan materi yang dibahas
- e. Tidak bertele-tele dalam menjelaskan materi
- f. Tidak mengulang-ulangi penjelasan dari materi yang sebenarnya tidak diperlukan.

3.1.8 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam dunia pendidikan guru tidak berfungsi sebagai pendidik saja, akan tetapi guru memiliki beberapa fungsi yang diantaranya meliputi; mengajar, mendidik serta membimbing siswa. Pembahasan yang dibahas dalam keterampilan dasar ini adalah keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompokkecil. Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang beranggotakan 3 sampai 9 orang yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) yang informal dan memiliki tujuan yang

sama antar sesama anggota sehingga terdorongnya kerja sama untuk melaksanakan diskusi demi mencapai tujuan tersebut serta dilaksanakan secara sistematis atau berurutan. Dalam diskusi ini semua anggota sama-sama memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Dalam keterampilan kedelapan ini yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang artinya guru merupakan seorang pembimbing untuk siswa dapat melaksanakan kegiatan diskusinya. Diskusi kelompok ini diadakan karena berkaitan dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang mana siswa dituntut untuk mendominasi jalannya pembelajaran. Dalam diskusi ini guru memberikan pengarahan yang tepat untuk semua kelompok yang ada tentang bagaimana pengerjaan diskusi berkelompok dari awal hingga akhir sehingga diskusi yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Sanjaya (2006 : 157) mengatakan "diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagikan siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah antara kelompok 3-5 orang pelaksanaannya dilakukan dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah diskusi dalam kelompok kecil ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya".

Untuk membimbing diskusi kelompok kecil bisa berjalan dengan baik dan efektif maka guru harus mengetahui serta dapat menguasai komponen-komponen yang ada dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan ini memiliki enam komponen yang harus dikuasai oleh guru secara

keseluruhan karena komponen tersebut merupakan komponen yang sistematis dan utuh yang diperlukan dalam membimbing diskusi. Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan menjadi enam komponen seperti berikut :

a. Memusatkan Perhatian

Sebelum dilaksanakannya diskusi kelompok maka guru harus memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu tentang topik yang akan didiskusikan. Beberapa kegiatan dapat dilakukan untuk memusatkan perhatian yaitu dengan a) pengenalan topik terlebih dahulu serta menjelaskan tujuan diskusi, b) menyatakan masalah khusus serta penyimpangan yang akan didiskusikan, c) menjelaskan jika terdapat perubahan yang mengakibatkan penyimpangan, d) serta guru membuat rangkuman dari pembahasan yang telah disepakati di tiap tahapan.

b. Memperjelas Masalah dan Uraian Pendapat

Agar siswa tidak salah mengerti tentang pendapat anggota kelompok tentang topik yang dibahas maka guru diharuskan untuk menjelaskan serta menguraikan pendapat tersebut dengan lebih rinci dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anggota kelompok lain. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memperjelas masalah dan uraian pendapat antara lain; menguraikan atau merangkum suatu pendapat sehingga menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti, meminta siswa untuk berkomentar dengan mengajukan pertanyaan tentang gagasan yang ada, serta memberikan suatu gambaran ataupun contoh yang dapat memperjelas gagasan yang ada.

c. Menganalisis Pandangan

Dalam diskusi pasti terdapat pro dan kontra dalam suatu gagasan yang diajukan oleh karena itu guru harus bisa mengatur agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam jalannya diskusi tersebut untuk meningkatkan kreatifannya dalam mengutarakan pendapat. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menganalisis pandangan seperti meminta siswa untuk memberi alasan dari gagasan yang diajukannya serta guru memperjelas inti dari gagasan siswa tentang hal-hal yang telah disetujui

maupun belum disetujui.

d. Meningkatkan Urunan

Meningkatkan urunan di sini memiliki makna yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan kualitas bicarannya. Berikut merupakan hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan urunan dalam diskusi antara lain; mengajukan pertanyaan khusus, memberikan contoh pada saatnya, mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak pendapat, memberi waktu yang cukup untuk berfikir, serta memberikan dukungan terhadap gagasan yang diberikan siswa.

e. Menyebarkan Kesempatan Berpartisipasi

Agar kegiatan diskusi ini tidak hanya didominasi oleh satu atau dua siswa saja maka guru harus bisa menyebarkan kesempatan berpartisipasi siswa sebanyak mungkin. Hal ini bisa dicapai dengan memancing urunan siswa dengan memanggil nama siswa tersebut, memberi giliran pada siswa yang ingin bicara, mendorong terjadinya interaksi antarsiswa, serta meminta persetujuan untuk melanjutkan diskusi yang menemui jalan buntu dan mencari jalan tengahnya.

f. Menutup Diskusi

Untuk menutup diskusi guru harus merangkum hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan seperti memberikan pembagian tugas untuk hasil diskusi. Dan yang terakhir adalah guru memberikan penilaian proses dan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Selain terdapat komponen dalam keterampilan ini juga terdapat prinsip penggunaan yang harus diperhatikan oleh guru yang terdiri dari; melaksanakan diskusi dengan suasana yang

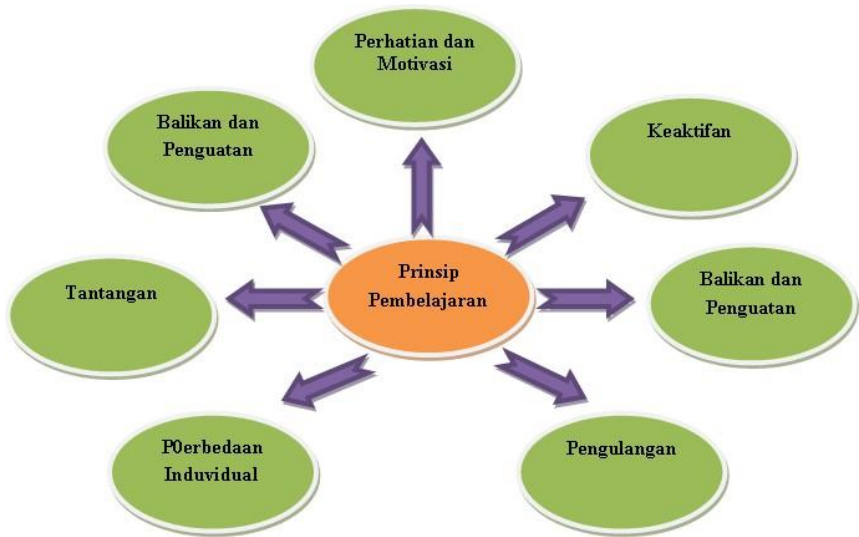
menyenangkan, memberikan waktu yang cukup untuk melakukan diskusi, merencanakan kegiatan diskusi dengan sistematis, serta membimbing diskusi sebagai guru serta teman untuk siswa. Setelah mengetahui

komponen dan prinsip dalam membimbing diskusi kelompok maka guru juga perlu mengetahui tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi tersebut antara lain:

- a. Melakukan diskusi yang tidak sesuai
- b. Tergesa-gesa untuk meminta respon siswa
- c. Membiarkan adanya peserta didik tertentu mendominasi diskusi
- d. Tidak menjelaskan uraian dalam diskusi
- e. Membiarkan siswa yang pasif
- f. Membiarkan adanya siswa yang menyimpang dari topik

3.2 Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa prinsip yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keterampilan dasar tersebut. Sebelum menerapkan prinsip-prinsip dari pelaksanaan tersebut guru harus mengetahui apa saja prinsip yang harus diperhatikan oleh guru saat mengajar.



Gambar 9.1: Prinsip Mengajar

Berikut terdapat enam prinsip yang harus diperhatikan antara lain :

a. Kesesuaian

Kesesuaian yang dimaksud disini adalah kesesuaian tentang keterampilan dasar mengajar dengan seluruh komponen pembelajaran. Kesesuaian ini sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Karena jika keterampilan dasar mengajar tidak sesuai dengan komponen pembelajaran yang ada maka pembelajaran yang dilakukan jadi tidak efektif dan mengganggu kualitas proses dan hasil dari pembelajaran.

b. Kreativitas dan Inovatif

Guru sangat dianjurkan untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan keterampilan dasar mengajarsehingga dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

c. Ketepatan

Tujuan adanya keterampilan dasar mengajar yaitu agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Kebermanfaatan

Segala sesuatu yang ada haruslah memiliki manfaat yang didapatkan. Oleh karena itu dalam keterampilan dasar mengajar juga harus memiliki manfaat yang jelas dalam pelaksanaannya. Manfaat dari adanya keterampilan dasar mengajar yaitu agar dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa yang meliputi pengetahuan maupun keterampilan.

e. Membangkitkan Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajarnya. Maka dari itu perhatian dan motivasi siswa memiliki peran yang sangat penting karena dengan perhatian dan motivasi yang dimiliki siswa akan membuat siswa tersebut selalu terjaga, tercurah, dan bisa fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

f. Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa betah dan bersemangat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru tidak boleh terlalu membosankan saat memberikan materi pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan hingga mengantuk saat mendengarkan materi yang disampaikan.

Soal

Kerjakan soal berikut dengan teliti!

1. Sebutkan dan jelaskan apa saja variasi yang ada dalam keterampilan mengajar?
2. Apa yang terdapat dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran?
3. Mengapa guru perlu menguasai keterampilan mengelola kelas?
4. Mengapa saat guru menguraikan pendapat itu tergolong penting?
5. Prinsip apa saja yang ada dalam keterampilan dasar mengajar?

REFERENSI

- Atwi Suoarman ,(2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Borg & Gall..(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*.
New York: MacMillan Publishing Company
- C. Asri Budiningsih .(2010). *Pendekatan Communication And Collaboration* . Jakarta:Universitas Indonesia.
- Cucu Suhana (2014). *Guru Profesional: Untuk Pendidikan Bermutu*. Bandung: Geografi Edu.
- Djhiri, Dasim budimansyah dan supriya .(2013). *Kurikulum Berserta Model dan Pengajarannya di SD*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Frank Bobbit. (2017). *Media Pendidikan dan Pengajaran Inovatif dalam Era Merdeka Belajar*.Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Geralach & Ely .(1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Bandung:
- Adicita Karya Nusa.Jackson, Philip W. (1991). *Handbook of Research on Curriculum*. *New York: MacMillan Publishing Company*.
- Jurnal Online Lentera pendidikan Setyawan Budi : (2017) dengan judul "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di Era Distrubsi Budaya Dan Gadget", Volume II Tahun2016.
- Mantja, W. (2015). *Media innovative berbasis eksploding boks berbasis saintyfic*.

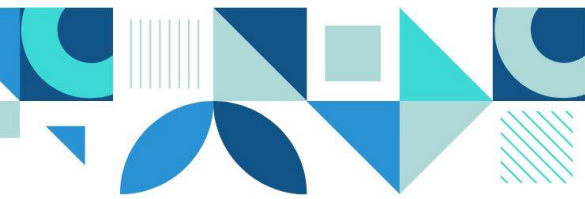
- Malang: Elang Mas. Mastiono. (2016). *Tematik di SD tantangan dan inovasi di era Multidimensi*. Surakarta: Fairuz Media.
- Miles, M B dan Huberman, A. (2010). *Blanded Clasroom di Era Pembelajaran Digital*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, M B dan Huberman, A. (2010). *Kemampuan Berfikir Kritis Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. (2014). *Kurikulum 13: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana, (2005), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Literasi di Sekolah*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Norris and Ennis ,(2007). *Inovation Curriculum: Reading for Developing Quality Educational Programs*. (Ninth Edition). Boston: Pearson.
- Plomp, Khabibah, (2006) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya .
- Rohman, Muhammad. (2012). *Kurikulum Berkarakter Berbasis Critical Thinking*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Suhardan, D. (2009). *Manejemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Utama. 2010.

PROFIL PENULIS



Feri Tirtoni, M.Pd., adalah seorang pendidik, praktisi pendidikan, dan penulis yang berfokus pada pengembangan pendidikan dasar serta pemberdayaan guru di Indonesia.

Lahir di Indonesia, penulis memiliki latar belakang akademis yang kuat di bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan dasar dan teknologi pembelajaran. Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) yang diperoleh dari salah satu universitas terkemuka di Indonesia memberikan landasan teori yang kokoh bagi penulis dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik dan penulis. Penulis secara aktif menulis buku-buku Pendidikan gar perkembangan Pendidikan di Indonesia semakin maju seiring dengan kemajuan IPTEK, namun tidak lupa akan nilai luhur dan jati diri bangsa Indonesia.



BUKU INI MENGUPAS TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR, MENYAJIKAN PANDUAN PRAKTIS UNTUK MERANCANG PEMBELAJARAN YANG INOVATIF, PARTISIPATIF, DAN BERMAKNA. MELALUI EKSPLORASI MENDALAM TENTANG METODE PEMBELAJARAN, TEKNIK PEMBELAJARAN, DAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR, BUKU INI MENJADI KOMPAS BAGI PENDIDIK DALAM MENCIPTAKAN RUANG BELAJAR YANG BEBAS, KREATIF, DAN SESUAI DENGAN POTENSI INDIVIDUAL PESERTA DIDIK.

ISBN 978-623-464-109-7 (PDF)



9 786234 641097



UMSIDA PRESS
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
JL.Mojopahit No. 666 B
Sidoarjo – Jawa Timur